

**PENERAPAN *DIGITAL PARENTING* DALAM UPAYA
MENGURANGI PENGGUNAAN *GAWAI* PADA SISWA KELAS
IV SDN 90 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

FENTI SULASTRI

NIM: 22591077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

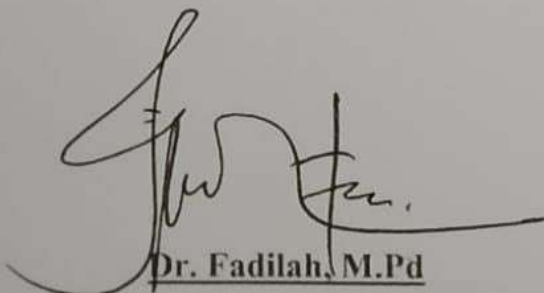
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **"Penerapan *Digital Parenting* Dalam Upaya Mengurangi Penggunaan *Gawai* Pada Siswa Kelas IV SDN 90 Rejang Lebong"**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 24 Juli 2026

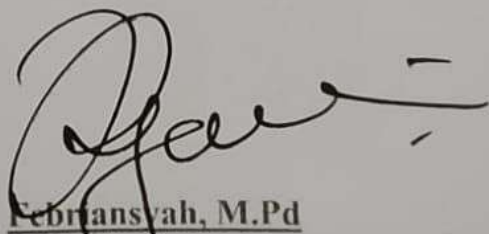
Pembimbing I



Dr. Fadilah, M.Pd

NIP. 197609142008012011

Pembimbing II



Febriansyah, M.Pd

NIP. 199002042019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fenti Sulastri
Nomor Induk Mahasiswa : 22591077
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : "Penerapan *Digital Parenting* Dalam Upaya Mengurangi Penggunaan *Gawai* Pada Siswa Kelas IV SDN 90 Rejang Lebong"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 24 Juli 2026



Fenti Sulastri

NIM 22591077



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email: admin@iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **1256** /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2026

Nama : Fenti Sulastri
NIM : 22591077
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan *Digital Prenting* Dalam Upaya Mengurangi Penggunaan *Gawai* Pada Siswa IV SDN 90 Rejang Lebong

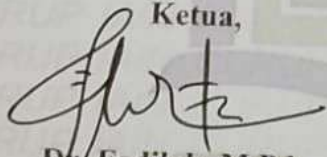
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Juli 2026
Pukul : 13.30 s/d 15:00 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah

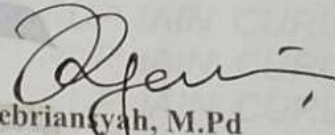
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

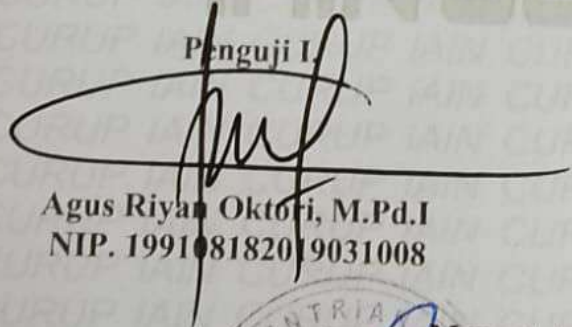
Ketua,


Dr. Fadilah, M.Pd
NIP. 197609142008012011

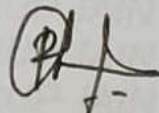
Sekretaris,


Febrianyah, M.Pd
NIP. 199002042019031006

Penguji I,


Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

Penguji II,


Rosety Aprilia, M.Pd
NIP. 199004272025212011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang Maha Kuasa, atas berkat rahmat dan hidayahnya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis , sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan *Digital Parenting* Dalam Upaya Mengurangi Penggunaan *Gawai* Pada Siswa Kelas IV SDN 90 Rejang Lebong”** ini . Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsin ini penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak , yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi , namun dapat membukakkan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tepat waktu .oleh karna itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yaitu Bapak Prof. H, Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Ibu Dr.Eka Apriani , M.Pd. selaku wakil rektor I Bapak Dr. Sakut Ansori ,M.Hum selaku wakil rektor III Institus Agama Islam Negri Curup.
3. Ibu Dr. Bakti Komalasari , S.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institus Agama Islam Negri Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori , M.Pd .selaku ketua Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Insitutus Agama Islam Negri Curup .

5. Ibu Siti Zulaiha M.Pd. I Pembimbing Akademik.
6. Dosen Pembimbing I Ibu Dr. Fadilah, M.Pd., dan Dosen Pembimbing II Bapak Febriansyah M.PD
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
8. Kepala Sekolah SDN 90 Rejang lebong yaitu Ibu sri maryani, M.Pd., beserta Bapak, Ibu Guru serta siswa kelas IV yang telah mengizinkan dan membantu penulis menyadari ,bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna .Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaan .Semoga skripsi ini dapat bermanfaat nagi ,pembaca , institut pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 24 Juli 2026

Fenti sulastri

NIM 22591077

MOTTO

”Kemandirian sejati dibangun dari kerja keras dan keberanian dalam mengambil resiko yang belum kamu ketahui kedepannya namun untuk bermimpi kamu harus melewati badainya terlebih dahulu agar dirimu bisa hidup dengan usaha mu sendiri bukan menompang kepada kehidupan orang lain”

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Allah menjanjikan pahala untuk orang-orang yang menuntut ilmu. Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Kusadari dalam keberhasilan yang kudapat bukan milikku sendiri, ada banyak doa yang mengiringi setiap langkah yang kujalani hingga aku bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Dengan segala kerendahan hati, puji serta syukur kepada Allah SWT, Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas izin, kasih sayang, serta pertolongan-Nya aku mampu melalui proses yang panjang ini. Hanya kepada-Nya aku berserah diri, dan memohon pertolongan. Semoga setiap huruf dan usaha dalam karya ini menjadi amal ibadah yang diterima di sisi-Nya.
2. Untuk bidadari surgaku dan Untuk cinta pertamaku yang kupanggil dengan panggilan Mamak dan Bapak. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua pengorbanan, kasih sayang, cinta tulus, dan doa tiada henti yang kalian berikan, persembahan ini dengan penuh rasa hormat dan cinta kuhadiakan untuk mamak dan bapak, maaf sampai detik ini hanya hal kecil ini yang mampu kuhadiakan dihari tua kalian dan terima kasih untuk segala yang telah kalian usahakan untuk anak ini semoga semua yang telah diberikan dan dijalani membawa keberhasilan untuk rumah yang sudah menua dan banyak terima kasih skripsi ini adalah bukti nyata bahwa perjuangan tidak sia-sia dan anakmu kini telah berhasil menuntaskan strata

S1 pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (pgmi) .Terima kasih telah menjadi rumah untuk anak kecil ini hingga aku sedewasa ini.

3. Untuk Kedua saudara ku tersayang sakut ade vio & widya sari. Terima kasih atas segala cinta, perhatian, dan dukungan luar biasa yang tidak pernah putus kalian berikan Terima kasih karena selalu ada sebagai pelindung dan orang pertama yang menguatkan adikmu saat semangat ini hampir patah. Gelar dan toga ini kupersembahkan juga untuk kalian yang selalu bangga atas setiap proses yang kulalui, penulis berjanji tidak akan mengecewakan kalian.
4. Teman,sahabat,sekaligus yang sudah kuanggap saudaraku yaitu nesha ramawani atau yang aku panggil dengan sebutan nesh, aku sangat sangat berterimakasih kepadamu karena ribuan bantuan yang kamu berikan mulai dari awal kita berteman yaitu saat masih semester awal kuliah hingga saat ini, mulai dari menemaniku disaat aku mintak ditemani bimbingan,membantu menjelaskan disaat aku kurang mengerti dan masih banyak lagi bantuan lain yang kamu berikan dan banyak terimakasih untuk dirimu teman yang telah memberikan saran dan doa kepadaku yang hampir menyerah ini dan memberikan semangat untuk diri yang hampir mati ini dan terima kasih untuk waktu yang tidak sebentar ini.
5. Teman-teman seperjuanganku (nesha ,cherly ,egi,widya ,shelly,retno, mira) sampai saat ini kalian selalu meberikanku semangat agar aku mampu seperti kalian walau sedikit terlambat.

6. Ibu Dr. Fadilah, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Febriansyah, M.Pd selaku pembimbing II, yang selalu berkenan dan meluangkan waktu di sela-sela kesibukan bapak dan ibu untuk membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak/Ibu Dosen IAIN Curup khususnya Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), terimakasih telah mengalirkan ilmu dari awal perkuliahan hingga di akhir perkuliahan. Semoga beliau selalu dilindung Allah Swt dan dilimpahkan Rahmat-Nya.
8. Untuk Sahabat-Sahabat Terbaik dalam Perjalanan Hidupku. Terima kasih banyak untuk sahabat kerja ku dari 2019 sampai 2026, linda, kiki, putri. Di tengah kesibukan tumbuh dewasa, terima kasih karena kalian tidak pernah berubah, selalu peduli menanyakan kabar penulis, dan selalu menjadi teman baik selama masa bekerja.
9. Terakhir, terima kasih untuk diriku sendiri yaitu fenti Sulastri. Terima kasih karena telah mampu berusaha keras bekerja sambil menjalankan kuliah yang tidak mudah ini dan selalu yakin bahwa yang dilalui pasti berjalan dengan baik, selalu bertahan, dan selalu berjuang sejauh ini. Terima kasih telah menjaga hati dan pikiran ini agar tetap tenang di tengah badai cobaan dan lelahnya perjalanan ini. Terima kasih untuk diri yang rela menahan banyaknya ujian yang tidak semua orang mampu tapi diri ini tetap menjalankan dengan baik meskipun terkadang gang dijalankan selalu gagal namun penulis tetap berdiri dengan tegap. Di saat dunia terasa begitu berat, terima kasih karena pundak ini menolak untuk menyerah dan memilih untuk

terus melangkah. Perjalanan ini tidaklah mudah, namun hari ini penulis berhasil berdiri tegak, menuntaskan Strata 1 (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan membuktikan kepada dunia bahwasanya anak seorang petani juga bisa menjadi seorang Sarjana.

10. Terima kasih almamaterku kuning kebangganku dan kampus IAIN Curup beserta dosen-dosenya terimakasih telah memberikan dukungan terimakasih telah memberikan dukungan untuk skripsi dan menyelesaikan kuliah ini.

ABSTRAK

Fenti Sulastri NIM. 22591077 **“PENERAPAN *DIGITAL PARENTING* DALAM UPAYA MENGURANGI PENGGUNAAN *GAWAI* PADA SISWA KELAS IV SDN 90 REJANG LEBONG”**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan gawai pada siswa sekolah dasar yang memiliki manfaat sebagai sarana belajar dan sumber informasi, tetapi penggunaan secara berlebihan dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan belajar, interaksi sosial, kesehatan, dan kebiasaan anak. Oleh karena itu, diperlukan penerapan digital parenting sebagai upaya orang tua dalam mengatur, membimbing, mendampingi, dan mengawasi penggunaan gawai anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana penerapan digital parenting dalam upaya mengurangi penggunaan gawai pada siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong; (2) bagaimana digital parenting dalam upaya mengurangi penggunaan gawai pada siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong; dan (3) apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan digital parenting untuk mengurangi penggunaan gawai pada siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas orang tua, guru, dan siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan digital parenting dilakukan melalui Digital parenting berperan dalam mengurangi penggunaan gawai yang berlebihan melalui pembatasan waktu, pendampingan, komunikasi, dan pengawasan serta mengarahkan penggunaan gawai kepada kegiatan pembelajaran dan aktivitas yang lebih positif. Faktor pendukung meliputi kesadaran orang tua, adanya aturan penggunaan gawai di rumah, komunikasi dan pendampingan, dukungan sekolah, serta kerja sama antara orang tua dan sekolah. Faktor penghambat meliputi kesibukan orang tua, keterbatasan pengetahuan mengenai pengawasan digital, ketertarikan anak terhadap gawai sebagai hiburan, serta kebutuhan penggunaan gawai untuk kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Digital Parenting, Penggunaan Gawai, Siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	30
D. Data dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	35
G. Teknik Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
B. Proses Pengumpulan Data	45
C. Hasil Penelitian.....	46

D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Observasi	33
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Dokumentasi.....	35
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi	42
Tabel 4. 2 Kondisi Sekolah	43
Tabel 4. 3 Data Siswa Kelas IV	44

LAMPIRAN

Lampiran 1 kegiatan sosialisasi digital parenting	78
Lampiran 2 wawancara dengan anak	78
Lampiran 3 wawancara dengan guru dan orang tua wali murid	79
Lampiran 4 SK selesai penelitian.....	81
Lampiran 5 SK izin penelitian	82
Lampiran 6 SK Pembimbing.....	83
Lampiran 7 berita acara sempro	84
Lampiran 8 sk pembimbing	85
Lampiran 9 Instrumen wawancara	86
Lampiran 10 video tutorial dan gawai	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di Era globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang membawa perubahan yang sangat pesat dan hampir menyentu semua aspek kehidupan manusia. Dan kemajuan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan dan pola pengasuhan anak. Kemajuan teknologi digital telah menghadirkan berbagai kemudahan, seperti akses informasi secara cepat, pembelajaran berbasis digital, dan sarana interaksi sosial yang lebih luas.¹ Namun, di sisi lain, tantangan baru muncul berupa pengelolaan penggunaan perangkat digital, terutama di kalangan anak usia sekolah dasar yang rentan terhadap dampak negatif dari penggunaan *gawai* tanpa pengawasan yang memadai.²

Pada awalnya, *gawai* digunakan untuk membantu manusia berkomunikasi, mengakses informasi, serta mempermudah aktivitas anak sehari-hari. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang paling dekat dengan kehidupan anak adalah penggunaan *gawai* seperti *smartphone*, *tablet*, dan perangkat digital lainnya. *Gawai* tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana hiburan, permainan, dan bahkan pembelajaran. Namun, tanpa pembatasan yang tepat, anak dapat terpapar

¹ Muhamad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014)

² Prasetya Ferlista, Abdurrahman Abdurrahman, and Fadila Fadila. *Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Dampak Negatif Game Online Pada Siswa Di Sman Jayaloka*. Diss. Intitut Agama Islam SNegeri Curup, 2025.

konten yang tidak sesuai, mengalami kecanduan, serta ketergantungan digital yang berdampak pada aspek sosial, emosional, dan akademiknya. Kebiasaan ini secara perlahan memengaruhi pola hidup anak, di antaranya mengurangi waktu untuk berintraksi tatap muka bersama dengan keluarga dan teman sebaya, sehingga bisa menurunkan minat belajar, menyebabkan gangguan Kesehatan seperti kelelahan mata, bahkan menimbulkan masalah psikologis seperti kecanduan digital, mudah marah, sulit berkonsentrasi, dan kesulitan mengatur waktu.³

Pada usia sekolah dasar, khususnya siswa kelas 4, anak berada pada fase pertumbuhan yang sangat membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari orang dewasa. Pada tahap ini, rasa ingin tahu yang tinggi dan ketertarikan terhadap teknologi digital membuat anak mudah terpengaruh oleh berbagai konten yang diakses, baik yang bersifat edukatif maupun yang tidak sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Penggunaan *gawai* yang berlebihan berpotensi mengganggu konsentrasi belajar, mengurangi interaksi sosial secara langsung, serta memengaruhi perkembangan emosi anak. Untuk itulah, peran orang tua sebagai pendidik utama di rumah menjadi sangat penting dalam membentuk perilaku anak dalam menggunakan *gawai*.⁴

Strategi pengasuhan modern yang bisa dilakukan orang tua dalam menghadapi tantangan era digital ini. Konsep *digital parenting* kemudian hadir sebagai salah satu pola asuh orang tua yang melibatkan pemahaman mereka

³ Junierissa Marpaung, "Pengaruh Penggunaan Gawai Dalam Kehidupan," *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2018)

⁴ Rahma Khoerunnisa and Sobrul Laeli, "Pengaruh Gawai Pada Anak Sekolah Dasar Mengenai Perkembangan Psikologi Terhadap Emosi Dan Sosial," *Karimah Tauhid* 3, no. 7 (2024):

terhadap teknologi digital, kemampuan untuk menetapkan aturan dan Batasan penggunaan *gawai*, serta menjalin komunikasi terbuka dengan anak mengenai manfaat dan resiko dunia digital.

Fenomena meningkatnya penggunaan *gawai* pada anak sekolah dasar juga diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu. Puji Lestari et al. menyatakan bahwa perilaku *digital parenting* yang diterapkan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan *gawai* pada anak sekolah dasar.⁵ Selanjutnya, Kartika Dewi Sisbintari dan Farida Agus Setiawati menegaskan bahwa *digital parenting* merupakan upaya efektif dalam mencegah kecanduan *gawai* melalui manajemen waktu dan pendampingan orang tua.⁶ Selain itu, Nailul Mustafidah dan Deisy Sri Hardini menunjukkan bahwa pelatihan *digital parenting* mampu meningkatkan pola kontrol orang tua dalam pengawasan penggunaan *gawai* anak.⁷

Dalam perspektif pendidikan Islam, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga dan mendidik anak agar terhindar dari hal-hal yang dapat merusak perkembangan moral dan perilakunya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

⁵ Puji Lestari, Mona Saparwati, and Umi Aniroh, "Studi Deskriptif: Perilaku Digital Parenting Tentang Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Sekolah," *Community of Publishing in Nursing (COPING)* 11, no. 5 (2023)

⁶ Kartika Dewi Sisbintari and Farida Agus Setiawati, "Digital Parenting Sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gawai Pada Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021)

⁷ Nailul Mustafidah and Deisy Sri Hardini, "Pengaruh Kelas Digital Parenting Terhadap Pola Kontrol Orang Tua Pada Penggunaan Gawai Anak," *Jurnal Promotif Preventif* 6, no. 6 (2023)

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya Adalah manusia daan batu ;penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang diperintahkan.”*⁸QS.[At -Tahrim 66;6].

Menurut tafsir ibnu katsir, ayat ini merupakan perintah bagi setiap mukmin untuk menjaga diri dan keluarganya dari siksa allah, dengan cara melaksanakan perintah -nya, menjauhi larangan -nya, serta mendidik keluarga dengan ilmu dan akhlak yang baik. Orang tua wajib mengajarkan anak tentang hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat, termasuk menanamkan adap dan perilaku yang benar.

Ayat tersebut mengandung makna bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga dan melindungi anak dari segala bentuk pengaruh negatif, baik yang bersifat fisik, moral, maupun spiritual. Dalam konteks era digital, ayat ini dapat ditafsirkan sebagai perintah bagi orang tua untuk mengawasi, membimbing, dan mengarahkan anak dalam menggunakan teknologi agar tidak terjerumus pada perilaku yang merugikan perkembangan dirinya.

Di SDN 90 Rejang Lebong, fenomena meningkatnya penggunaan gawai pada siswa kelas IV mulai terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa menunjukkan kecenderungan lebih memilih bermain *gawai* dibandingkan berinteraksi dengan teman sebaya atau fokus pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bagi guru dan orang tua karena dapat berdampak pada prestasi belajar serta pembentukan karakter siswa.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, QS. At-Tahrim [66]

Kurangnya kontrol dan pendampingan dari orang tua menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi tingginya intensitas penggunaan *gawai* pada anak. Sebagian orang tua memberikan *gawai* kepada anak tanpa aturan yang jelas, baik dari segi durasi penggunaan maupun jenis konten yang diakses. Akibatnya, anak menggunakan *gawai* secara bebas tanpa batasan yang sehat, sehingga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan perkembangan.⁹

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, penerapan *digital parenting* menjadi sangat penting. *Digital parenting* merupakan pola pengasuhan yang menekankan pada pendampingan, pengawasan, serta pemberian batasan yang bijak dalam penggunaan teknologi digital oleh anak. Melalui penerapan *digital parenting*, orang tua diharapkan mampu mengarahkan anak agar menggunakan *gawai* secara sehat, produktif, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan ajaran agama.

Kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam meminimalkan dampak negatif penggunaan *gawai* pada anak. Sekolah dapat berperan dalam memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya *digital parenting* serta mengintegrasikan pembelajaran yang mendorong pemanfaatan teknologi secara edukatif dan positif.

Hasil observasi awal di SDN 90 Rejang Lebong menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV telah memiliki atau menggunakan *gawai* dalam kehidupan sehari-hari. *Gawai* tidak hanya dimanfaatkan untuk menunjang

⁹ Mustafidah and Hardini, "Pengaruh Kelas Digital Parenting Terhadap Pola Kontrol Orang Tua Pada Penggunaan *Gawai* Anak."

pembelajaran, tetapi juga lebih sering digunakan untuk bermain gim, menonton video, dan mengakses media sosial. Penggunaan gawai yang berlebihan menyebabkan sebagian siswa kurang fokus saat belajar, berkurangnya interaksi dengan teman sebaya, serta menurunnya minat mengikuti kegiatan di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua menunjukkan bahwa mereka menyadari dampak negatif penggunaan gawai yang berlebihan, namun masih mengalami kesulitan dalam mengawasi dan membatasi penggunaannya. Sebagian orang tua juga belum memiliki strategi yang tepat dalam mendampingi anak saat menggunakan gawai karena keterbatasan waktu, pengetahuan, dan kesibukan bekerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan digital parenting belum berjalan secara optimal sehingga diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua melalui kegiatan edukasi dan pendampingan agar penggunaan gawai pada siswa dapat dikurangi secara efektif.

Melihat pernyataan tersebut, dibutuhkan Solusi yang nyata dan terukur untuk membantu orang tua dalam mengatasi masalah ini. Salah satu Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang *digital parenting* secara rutin kepada orang tua. Di era modern, orang tua tidak hanya bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik ,emosional, dan sosial anak, tetapi juga terhaddap perilaku kebiasaan anak di dunia digital. Digital parenting berarti tidak hanya sekedar memberi aturan, tetapi juga memberi teladan, membangun komunikasi terbuka, serta memberikan edukasi tentang

resiko dan manfaat teknologi. Melalui kegiatan ini, orang tua dapat diberikan pengetahuan tentang dampak positif dan negatif penggunaan *gawai*, cara membuat aturan rumah tangga terkait teknologi, serta bagaimana membangun komunikasi yang sehat dengan anak dalam mengarahkan penggunaan teknologi. dengan bekal pengetahuan yang memadai, orang tua dapat menjalankan peran mereka dengan efektif.

Selain sosialisasi, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga penting dalam mendukung penerapan orang tua. sekolah dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik bagi anak, sehingga waktu mereka tidak hanya di habiskan untuk bermain *gawai* dengan begitu, anak – anak memiliki banyak pilihan positif yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari *gawai* sekaligus memperkuat hubungan sosial di lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan *digital parenting* menjadi langkah strategis untuk meminimalkan penggunaan *gawai* pada siswa kelas IV di SDN 90 Rejang Lebong. Dengan pengasuhan digital yang tepat dan berlandaskan nilai-nilai agama, diharapkan anak dapat memanfaatkan teknologi secara seimbang, sehingga perkembangan akademik, sosial, dan emosional mereka dapat berjalan secara optimal di tengah tantangan era globalisasi.

1. Identifikasi Masalah

- a) Penggunaan *gawai* pada siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong masih cukup tinggi sehingga berpotensi mengganggu proses belajar, interaksi sosial, dan perkembangan anak.

- b) Penerapan digital parenting oleh orang tua belum optimal, terutama dalam hal pendampingan, pengawasan, serta pemberian aturan penggunaan *gawai* kepada anak.
- c) Pemahaman orang tua mengenai strategi digital parenting untuk meminimalkan penggunaan *gawai* pada anak masih terbatas, sehingga diperlukan upaya yang dapat membantu orang tua menerapkan pola pengasuhan digital secara tepat.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penerapan *digital parenting* kepada orang tua dalam meminimalkan penggunaan *gawai* pada siswa kelas *IV SDN 90 Rejang Lebong*. Fokus tersebut mencakup bentuk pendampingan orang tua, aturan penggunaan *gawai*, pengawasan konten digital, serta dampaknya terhadap perilaku dan kebiasaan belajar siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan digital parenting dalam upaya mengurangi penggunaan *gawai* pada siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Digital Parenting dalam upaya mengurangi penggunaan *gawai* pada siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong?

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan digital parenting untuk mengurangi penggunaan gawai pada siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah peneliti uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan digital parenting dalam upaya mengurangi penggunaan gawai pada siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui Digital Parenting dalam upaya mengurangi penggunaan gawai pada siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong?
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam penerapan digital parenting untuk mengurangi penggunaan gawai pada siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan dan pengasuhan anak, khususnya yang berkaitan dengan konsep digital parenting dalam konteks penggunaan gawai pada anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan teori mengenai peran

orang tua dalam mengontrol, membimbing, dan mengarahkan penggunaan teknologi digital secara bijak di era globalisasi dan digitalisasi pendidikan.

2. Praktis

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan panduan praktis bagi orang tua mengenai pentingnya penerapan *digital parenting* yang tepat. Melalui hasil penelitian ini, orang tua diharapkan mampu menerapkan strategi pengawasan, pendampingan, serta pembatasan penggunaan *gawai* pada anak secara efektif sehingga penggunaan *gawai* tidak berdampak negatif terhadap perkembangan belajar dan perilaku anak.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam menyusun kebijakan serta program kerja sama dengan orang tua terkait pengawasan penggunaan *gawai* pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan mendukung perkembangan karakter siswa di sekolah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya menggunakan *gawai* secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan adanya pendampingan digital parenting yang tepat, siswa diharapkan mampu menyeimbangkan penggunaan

gawai antara kebutuhan belajar dan hiburan, sehingga dapat mendukung prestasi belajar serta perkembangan sosial dan emosional siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai *digital parenting*, penggunaan *gawai*, serta dampaknya terhadap perkembangan dan perilaku anak usia sekolah dasar, baik dengan pendekatan, variabel, maupun lokasi penelitian yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Digital Parenting*

a. Pengertian *Digital parenting*

Digital parenting merupakan pola pengasuhan orang tua terhadap anak yang dilakukan di era digital, dengan cara mendampingi, mengawasi, membimbing, serta melindungi anak dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet, media sosial, dan *Gawai*, agar penggunaannya tetap sehat, aman, dan bermanfaat.¹⁰ Menurut Maulidya Ulfah, dkk *digital parenting* adalah kemampuan orang tua untuk memahami dunia digital anak, membimbing mereka agar terhindar dari risiko dunia maya, serta tetap memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi secara bertanggung jawab.¹¹ *Digital parenting* mencakup usaha orang tua untuk menanamkan literasi digital kepada anak, mendampingi aktivitas daring, serta memberikan arahan terkait etika dan keamanan di dunia digital. Menurut Muhibbin Efriansyah, Ratnawati, dan Muksal Mina Putra dalam penelitiannya menyatakan *digital parenting* merupakan pola pengasuhan yang dilakukan orang tua dalam mendampingi, mengawasi, serta mengarahkan penggunaan

¹⁰ Yulia Palupi, "Digital Parenting Sebagai Wahana Terapi Untuk Menyeimbangkan Dunia Digital Dengan Dunia Nyata Bagi Anak," *Proceeding Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta* (2015)

¹¹ Maulidya Ulfah et al., "Pengembangan Buku Ajar Digital Parenting: Strategi Perlindungan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021)

teknologi digital oleh anak agar memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial mereka.¹²

Dengan demikian, *digital parenting* dapat diartikan sebagai pola asuh modern yang menuntut orang tua memiliki pemahaman tentang teknologi, menetapkan aturan penggunaan yang tepat, membangun komunikasi positif, serta memberikan contoh perilaku digital yang baik, sehingga anak dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

b. Aspek-Aspek *Digital parenting*

Digital parenting mencakup berbagai aspek penting yang perlu diperhatikan orang tua dalam mendampingi anak menggunakan teknologi digital secara sehat dan bertanggung jawab. Menurut beberapa penelitian, aspek-aspek *digital parenting* antara lain:

1) Pengawasan (*Monitoring*)

Orang tua perlu memantau aktivitas anak di dunia digital, seperti situs yang dikunjungi, media sosial yang digunakan, aplikasi yang diunduh, serta waktu penggunaan perangkat. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan anak tidak terpapar konten negatif dan tetap dalam batas wajar.

¹² Muhibbin Efriansyah, Ratnawati Ratnawati, and Muksal Mina Putra. *Analisis Digital Parenting terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Robbani Kepahiang*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) CURUP, 2025.

2) Pendampingan (*Mediation*)

Selain mengawasi, orang tua juga berperan aktif mendampingi anak saat beraktivitas digital, dengan cara berdiskusi, menjelaskan risiko dan manfaat, serta memberi arahan dalam memilih konten yang sesuai dengan usia.

3) Pengaturan (*Regulation*)

Orang tua menetapkan aturan terkait waktu, durasi, dan jenis penggunaan teknologi. Misalnya, aturan waktu layar maksimal per hari, area di rumah yang bebas, atau larangan penggunaan gawai pada jam belajar dan tidur.

4) Edukasi (*Education*)

Orang tua memberikan pengetahuan kepada anak tentang literasi digital, keamanan digital, serta etika berinternet (*netiquette*), sehingga anak dapat mandiri, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media digital.

5) Keteladanan (*Role Modeling*)

Orang tua menjadi contoh yang baik dalam penggunaan teknologi, misalnya dengan tidak kecanduan gawai, tidak menyebarkan hoaks, dan menggunakan media sosial secara positif.¹³

¹³ Giovanna Mascheroni, Cristina Ponte, and Ana Jorge, *Digital Parenting: The Challenges for Families in the Digital Age*, DIGITAL PARENTING *The Challenges for Families in the Digital Age*, 2018,

6) Locus of Control (Kendali Diri)

Istilah *Locus of control* (pusat kendali) pada awalnya dikemukakan oleh Rotter, seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian (personality), yang dimaknai sebagai suatu keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (destiny) sendiri. Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau event-t-event dalam kehidupannya berada dibawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki internal *locus of control* yang kuat. Sebaiknya individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang berperan mengontrol terhadap nasib atau event-t-event yang terjadi dalam kehidupannya berarti individu tersebut memiliki external *locus of control* yang lebih kuat. Hasil yang dicapai *locus of control* internal dianggap berasal dari aktifitas dirinya. Sedangkan pada individu *locus of control* eksternal menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai dikontrol dari keadaan sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, konsep *locus of control* memiliki kaitan dengan penerapan digital parenting, karena pengasuhan digital yang dilakukan orang tua dapat membantu menumbuhkan internal *locus of control* pada anak. Melalui pemberian aturan, pendampingan, pengawasan, dan pembiasaan dalam menggunakan gawai, anak belajar mengendalikan perilakunya sendiri serta bertanggung jawab terhadap penggunaan

gawai. Dengan demikian, semakin baik penerapan *digital parenting*, semakin kuat kemampuan anak dalam mengontrol diri sehingga penggunaan gawai yang berlebihan dapat diminimalkan.¹⁴

c. Dimensi *Digital parenting*

Dimensi *digital parenting* merupakan kerangka yang menggambarkan area peran orang tua dalam membimbing anak di era digital. Menurut Livingstone & Helsper, dimensi ini biasanya meliputi:¹⁵

1) *Restrictive Mediation*

Orang tua menerapkan pembatasan terhadap akses anak ke perangkat, aplikasi, atau konten tertentu, misalnya dengan menggunakan parental control, membatasi waktu, atau melarang beberapa jenis aplikasi.

2) *Active Mediation*

Orang tua secara aktif berkomunikasi dengan anak tentang konten digital yang dikonsumsi. Mereka menjelaskan, memberi saran, serta mendiskusikan dampak positif dan negatif dari penggunaan media.

¹⁴ Fadila, "Mengembangkan Motivasi Belajar melalui *Locus of Control* dan *Self Esteem*," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 86,

¹⁵ Imalatul Khairat Ati Nurhayati, Kholid Suhaemi, Peni Ramanda*, "Pendampingan Digital Parenting Pada Orangtua Muda," *Harmoni Masyarakat* 1, no. 2 (2024)

3) Co use

Orang tua dan anak menggunakan media digital bersama-sama. Dengan demikian, orang tua dapat mengetahui preferensi anak sekaligus memberi contoh penggunaan media yang baik.

4) *Monitoring*

Orang tua secara rutin mengecek riwayat penggunaan gawai anak, akun media sosial, dan aktivitas online lainnya untuk memastikan anak tetap aman.

Dimensi-dimensi ini saling melengkapi dan dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan, usia anak, dan konteks keluarga. Pendekatan yang seimbang antara pembatasan dan komunikasi aktif lebih efektif daripada hanya melarang atau hanya membebaskan.

d. Strategi *Digital parenting* yang Efektif

Penerapan *digital parenting* memerlukan strategi yang tepat, agar pengasuhan dapat berjalan efektif tanpa membuat anak merasa dikekang. Beberapa strategi yang bisa dilakukan orang tua antara lain:

1) Memberi contoh (*role model*)

Orang tua harus memberi teladan dengan menggunakan Gawai secara bijak, misalnya tidak terlalu lama bermain ponsel di depan anak, memilih konten yang positif, dan memprioritaskan komunikasi langsung.

2) Membuat aturan yang jelas

Aturan penggunaan Gawai seperti durasi harian (screen time), waktu larangan (misalnya saat makan, belajar, atau sebelum tidur), serta jenis aplikasi yang boleh digunakan, harus disepakati bersama dengan anak.

3) Meningkatkan komunikasi:

Orang tua perlu menjalin komunikasi terbuka dengan anak tentang pengalaman mereka di dunia digital, mendengarkan keluhan atau pertanyaan mereka, serta memberi penjelasan tentang risiko-risiko dunia maya.

4) Memantau aktivitas daring anak:

Orang tua bisa memantau penggunaan gawai anak tanpa terlalu mengganggu privasi, misalnya dengan mengecek riwayat pencarian, aplikasi yang diunduh, atau siapa saja teman daring mereka.

5) Memberikan edukasi tentang literasi digital:

Ajarkan anak cara memilah informasi, bersikap kritis terhadap berita di media sosial, serta menghargai etika saat berkomunikasi di dunia maya.¹⁶

Dengan strategi yang tepat, orang tua dapat menciptakan lingkungan digital yang aman dan sehat bagi anak, tanpa memutuskan mereka dari perkembangan teknologi.

¹⁶ Mahardika Supartiwi, Laelatus Syifa Sari Agustina, and Afia Fitriani, "Parenting in Digital Era: Issues and Challenges in Educating Digital Natives," *Jurnal Psikologi TALENTA* 5, no. 2 (2020)

e. Pentingnya *Digital parenting*

Digital parenting adalah pendekatan pengasuhan di mana orang tua secara aktif memahami, membimbing, dan mengelola penggunaan teknologi digital oleh anak termasuk memberikan batasan penggunaan, mengajarkan etika dan risiko digital, serta mendorong komunikasi terbuka tentang pengalaman online anak.¹⁷ Pentingnya *digital parenting* dijelaskan dalam jurnal “*The Influence of Digital Parenting on the Social Behavior of Early Childhood in the 5.0 Technology Era*” oleh Mega Mustika Sari dan Dwi Febri Syawaludin, yaitu sebagai berikut:¹⁸

- 1) Mengendalikan penggunaan teknologi digital pada anak usia dini, agar anak tidak terpapar penggunaan gawai secara berlebihan yang dapat mengganggu perkembangan sosial dan emosionalnya.
- 2) Membentuk perilaku sosial anak secara positif, di mana pendampingan orang tua dalam penggunaan teknologi dapat membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan interaksi sosial.
- 3) Mencegah dampak negatif teknologi digital, seperti kecanduan gawai, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, serta paparan konten yang tidak sesuai dengan usia anak.

¹⁷ Nida Hasanati, “Exploring Digital Parenting: A Systematic Review of Approaches, Challenges, and Outcomes,” *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)* 3, no. 4 (2024)

¹⁸ Mega Mustika Sari and Dwi Febri Syawaludin, “The Influence of Digital Parenting on the Social Behavior of Early Childhood in the 5.0 Technology Era,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 3, no. 3 (2024).

- 4) Mengarahkan pemanfaatan teknologi sebagai sarana edukatif, sehingga teknologi digital dapat digunakan untuk mendukung proses belajar dan perkembangan kognitif anak.
- 5) Meningkatkan peran dan tanggung jawab orang tua, tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan bimbingan, aturan, dan contoh penggunaan teknologi yang bijak.

Dengan demikian, jurnal tersebut menyimpulkan bahwa digital parenting sangat penting karena berperan dalam melindungi anak dari risiko dunia digital sekaligus mendukung perkembangan sosial, emosional, dan perilaku anak secara positif di era teknologi modern.

2. *Gawai*

a. Pengertian *Gawai*

Gawai atau Gawai merupakan perangkat elektronik berukuran relatif kecil yang memiliki fungsi khusus dan praktis untuk membantu manusia dalam berbagai aktivitas, termasuk komunikasi, hiburan, dan akses informasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gawai adalah alat elektronik kecil dengan berbagai fungsi praktis, seperti telepon genggam, tablet, kamera digital, dan sejenisnya.¹⁹

Menurut Supriyanto, gawai adalah sebuah alat teknologi yang memiliki fitur canggih dan dapat digunakan untuk mempermudah komunikasi serta menyediakan akses informasi secara cepat melalui

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Gawai,” <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

koneksi internet.²⁰ Sedangkan menurut Ramdhani, gawai bukan hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana hiburan, belajar, serta media sosial yang sangat diminati oleh berbagai kalangan usia, termasuk anak-anak dan remaja.²¹

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Gawai adalah perangkat teknologi modern yang memiliki berbagai fitur untuk mendukung kebutuhan komunikasi, hiburan, informasi, dan interaksi sosial, yang penggunaannya harus bijak agar tidak menimbulkan dampak negatif.

b. Dampak Penggunaan Gawai pada Anak

Penggunaan Gawai oleh anak-anak memiliki dampak yang bersifat positif maupun negatif, tergantung pada cara dan intensitas penggunaannya.

1) Dampak Positif Gawai pada Anak

Penggunaan gawai secara tepat dan terarah dapat memberikan sejumlah manfaat positif bagi perkembangan anak. Beberapa dampak positif tersebut antara lain:

a) Membantu anak memperoleh informasi dan wawasan baru.

Gawai memberikan akses mudah ke berbagai sumber pengetahuan melalui internet. Anak bisa mencari informasi yang mereka butuhkan untuk tugas sekolah, membaca artikel,

²⁰ Supriyanto, *Pengaruh Gadget Terhadap Perilaku Sosial Remaja* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018)

²¹ A. Ramdhani, *Pemanfaatan Gadget Dalam Kehidupan Sehari-Hari* (Bandung: Pustaka Media, 2017)

menonton video edukatif, hingga mengenal budaya dan peristiwa dunia.

b) Menjadi media belajar yang menarik dan interaktif.

Banyak aplikasi pembelajaran berbasis digital yang dirancang menarik dengan gambar, suara, animasi, hingga permainan edukatif. Hal ini membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan membantu meningkatkan minat anak dalam belajar.

c) Melatih keterampilan teknologi dan kreativitas anak.

Dengan menggunakan gawai, anak-anak terbiasa dengan teknologi sejak dini, yang merupakan keterampilan penting di era digital. Selain itu, aplikasi menggambar, mengedit video, membuat animasi, atau coding untuk anak bisa menumbuhkan kreativitas mereka.

d) Mempermudah komunikasi dengan keluarga atau teman.

Gawai memfasilitasi komunikasi melalui pesan teks, panggilan suara, dan video call. Ini sangat bermanfaat ketika jarak memisahkan anak dengan orang tua atau kerabat, sehingga hubungan sosial tetap terjaga.

e) Melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Beberapa permainan edukatif atau strategi di gawai menuntut anak berpikir logis, membuat keputusan, dan

memecahkan masalah, sehingga kemampuan kognitif mereka terasah.²²

2) Dampak Negatif Gawai pada Anak

Namun, jika penggunaan gawai tidak diawasi dengan baik dan dilakukan secara berlebihan, gawai dapat menimbulkan dampak negatif pada anak. Beberapa dampak negatif tersebut antara lain:

a) Gangguan kesehatan fisik

Penggunaan gawai terlalu lama dapat menyebabkan mata cepat lelah, iritasi, bahkan risiko gangguan penglihatan (*computer vision syndrome*). Selain itu, karena anak lebih sering duduk diam dan jarang bergerak, mereka berisiko mengalami obesitas. Pola tidur anak juga bisa terganggu karena terlalu lama bermain gawai, terutama sebelum tidur.

b) Gangguan psikologis dan emosional

Anak bisa menjadi kecanduan gawai sehingga sulit melepaskan diri darinya. Hal ini kadang membuat mereka mudah marah, cemas, sulit fokus pada pelajaran, bahkan bisa menyebabkan gangguan suasana hati hingga depresi akibat perbandingan sosial di media digital.

²² Diaz Tarakarti Gusman, Winda Wati, and Istisari Bulan Lageni, "Sosialisasi Dampak Positif Penggunaan Gawai Bagi Siswa," *Journal UMJ*, 2022

c) Penurunan kemampuan bersosialisasi

Terlalu asyik dengan gawai membuat anak enggan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Mereka lebih nyaman berada di dunia maya daripada bersosialisasi secara tatap muka, yang bisa berdampak pada keterampilan sosial mereka.

d) Paparan konten negative

Tanpa pengawasan orang tua, anak berisiko terpapar konten yang tidak sesuai usianya, seperti kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, perjudian online, atau informasi palsu (hoaks) yang bisa memengaruhi pola pikir mereka secara negatif.

e) Prestasi akademik menurun

Jika anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain gawai dari pada belajar, bisa menyebabkan turunnya konsentrasi pada sekolah dan berdampak pada nilai akademis mereka.²³

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan bertujuan untuk mengetahui penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Melalui kajian ini, peneliti dapat memahami persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, sehingga dapat memperjelas posisi dan kontribusi penelitian yang dilakukan. Selain itu, kajian penelitian relevan juga

²³ Anwardiani Iftaql Janah and Raden Diana, "Dampak Negatif Gawai Pada Perilaku Agresif Anak Usia Dini," *Generasi Emas* 6, no. 1 (2023)

berfungsi sebagai bahan perbandingan serta dasar dalam memperkuat landasan teoritis penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *digital parenting* dan upaya mencegah kecanduan gawai pada anak dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Noval Zuhaan Putri, Fadhila Tazkiya Fuadi, Fitria Adilla, dan Rudi Hartono pada tahun 2025 yang berjudul “*Digital Parenting: Peningkatan Kesadaran Orang Tua dalam Mengelola Penggunaan Gawai pada Anak Usia Dini*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya penggunaan gawai pada anak usia dini menuntut orang tua untuk memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik tentang pola asuh di era digital. Melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi mengenai digital parenting, orang tua menjadi lebih memahami cara mengontrol penggunaan gawai pada anak, seperti membatasi waktu penggunaan, memilih konten yang sesuai, serta melakukan pendampingan ketika anak menggunakan perangkat digital.²⁴ Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Noval Zuhaan Putri dkk. terletak pada fokus penelitian yang sama-sama membahas peran orang tua dalam mengelola penggunaan gawai pada anak melalui *digital parenting*. Keduanya juga menekankan pentingnya kesadaran orang tua dalam membimbing anak agar dapat menggunakan teknologi secara bijak. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian. Penelitian Noval Zuhaan Putri dkk. dilakukan melalui kegiatan

²⁴ Noval Zuhaan Putri et al., “Digital Parenting: Peningkatan Kesadaran Orang Tua Dalam Mengelola Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 8 (2025).

sosialisasi dalam program pengabdian kepada masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada praktik langsung *digital parenting* yang diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Surachman, Ratu Sella Safira, Layyinah, Lis Susanti, dan Masulah pada tahun 2025 yang berjudul “*Peran Orang Tua dalam Pencegahan Anak Kecanduan Gawai dengan Pola Asuh di Era Digital*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam mencegah kecanduan gawai pada anak. Orang tua yang aktif melakukan pengawasan, memberikan batasan waktu penggunaan gawai serta membangun komunikasi yang baik dengan anak cenderung mampu mengurangi risiko ketergantungan anak terhadap perangkat digital. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak juga membantu membangun perilaku penggunaan teknologi yang lebih sehat.²⁵ Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Surachman dkk. terletak pada fokus keduanya yang membahas peran orang tua dalam mencegah kecanduan gawai pada anak melalui pola asuh di era digital. Keduanya juga menekankan pentingnya pengawasan dan komunikasi antara orang tua dan anak dalam penggunaan media digital. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan konteks kajiannya. Penelitian Surachman dkk. membahas pola asuh orang tua dalam konteks yang lebih umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan secara khusus meneliti penerapan

²⁵ Surachman Surachman et al., “Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Anak Kecanduan Gawai Dengan Pola Asuh Di Era Digital,” *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)* 5, no. 3 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/icjcs.v5i3.212>.

digital parenting oleh orang tua di SDN 90 Rejang Lebong, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai praktik digital parenting di lingkungan masyarakat pedesaan.

3. Penelitian oleh Sjafiatul Mardiyah (2023) yang berjudul “*Dilema Keluarga di Era Digitalisasi: Antara Kecanduan Gawai, Gangguan Emosional, dan Perilaku Sosial pada Anak Usia Dini*”. Penelitian ini membahas berbagai dampak penggunaan gawai pada anak, termasuk gangguan emosional dan perubahan perilaku sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gawai yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perkembangan emosi dan interaksi sosial anak, sehingga diperlukan peran keluarga dalam mengontrol serta membimbing penggunaan teknologi digital.²⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas dampak penggunaan gawai pada anak serta pentingnya peran keluarga dalam mengontrol penggunaan teknologi digital. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih menekankan pada dampak psikologis dan sosial penggunaan gawai sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi digital parenting orang tua dalam mencegah kecanduan gawai pada anak.
4. Penelitian oleh Kartika Dewi Sisbintari dan Farida Agus Setiawati (2021) yang berjudul “*Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gawai pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19*”. Penelitian ini

²⁶ Sjafiatul Mardiyah, “Dilema Keluarga Di Era Digitalisasi: Antara Kecanduan Gawai, Gangguan Emosional, Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini Dan Tawaran Sekolah Alternatif,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 661-673.

membahas peran orang tua dalam menerapkan *digital parenting* untuk mencegah kecanduan *gawai* pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dan pendampingan orang tua dalam penggunaan *gawai* sangat penting agar anak tidak mengalami ketergantungan terhadap perangkat digital.²⁷ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu peran orang tua dalam menerapkan digital parenting untuk mencegah kecanduan *gawai* pada anak. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih menitikberatkan pada anak usia dini pada masa pandemi Covid-19, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti penerapan *digital parenting* kepada orang tua di SDN 90 RL dalam kehidupan sehari-hari.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Widiyanti, dkk pada tahun 2023 yang berjudul “*Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau dari Peran Orang Tua dalam Mengontrol Penggunaan Gawai*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengontrol penggunaan *gawai* pada anak agar tidak berdampak negatif terhadap kedisiplinan belajar. Orang tua perlu menerapkan berbagai bentuk pengawasan seperti membatasi waktu penggunaan *gawai*, mengarahkan anak pada konten yang bermanfaat, serta memberikan aturan yang jelas terkait penggunaan perangkat digital. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak saat menggunakan *gawai*

²⁷ Kartika Dewi Sisbintari and Farida Agus Setiawati, “Digital Parenting Sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gawai Pada Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021)

juga dapat membantu anak mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih baik serta mengurangi risiko ketergantungan terhadap perangkat digital.²⁸ Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Dewa, dkk terletak pada fokus keduanya yang sama-sama membahas peran orang tua dalam mengontrol penggunaan gawai pada anak di era digital. Kedua penelitian juga menekankan pentingnya pengawasan, pembatasan waktu, serta keterlibatan orang tua dalam membimbing anak menggunakan teknologi secara bijak. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian. Penelitian Widiyanti dkk. lebih menitikberatkan pada pengaruh kontrol orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penerapan *digital parenting* oleh orang tua di SDN 90 Rejang Lebong dalam upaya mencegah kecanduan *gawai* pada anak dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ Dewa Ayu Widiyanti, I. Gusti Agung Ayu Wulandari, and I. Wayan Wiarta, "Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau Dari Peran Orang Tua Dalam Mengontrol Penggunaan Gawai," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 2 (2023)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penerapan digital parenting dalam upaya mengurangi penggunaan gawai pada siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana penerapan digital parenting yang dilakukan oleh orang tua, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan gambaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan.²⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 90 Rejang Lebong, yang berlokasi di Kabupaten Rejang Lebong, Kecamatan Curup timur provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada adanya fenomena meningkatnya penggunaan *gawai* pada siswa kelas IV, sehingga relevan

²⁹ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

dengan fokus penelitian mengenai penerapan *digital parenting* untuk meminimalkan penggunaan *gawai* pada siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan April sampai juni 2026, hingga selesai. Waktu tersebut dipilih dengan mempertimbangkan ketersediaan data, kesiapan subjek penelitian, serta efektivitas pelaksanaan kegiatan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV, orang tua siswa kelas IV, dan siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong. Ketiga subjek tersebut dipilih karena terlibat secara langsung dalam penerapan *digital parenting* untuk mengurangi penggunaan *gawai* pada siswa.

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang diawali dengan memilih beberapa informan kunci yang dianggap memiliki informasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, informan awal memberikan rekomendasi kepada peneliti mengenai informan lain yang relevan sehingga data yang diperoleh semakin lengkap dan mendalam. Teknik ini digunakan karena peneliti memerlukan informasi yang

berkembang dari satu informan ke informan lainnya hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan (data saturation).³⁰

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yang diperoleh untuk menjawab fokus penelitian mengenai upaya orang tua dalam meminimalisir penggunaan *gawai* melalui *penerapan digital parenting d SDN 90 rejang Lebong*.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui wawancara, observasi, yang dilakukan oleh peneliti sendiri.³¹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap orang tua yang menjadi subjek penelitian. Data ini mencakup informasi tentang pola pengasuhan digital yang diterapkan, durasi penggunaan *gawai* oleh anak, kesepakatan yang dibuat antara orang tua dan anak, serta upaya konkret yang dilakukan orang tua dalam mengontrol penggunaan perangkat digital di rumah.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 224–226.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 58.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, biasanya berupa dokumen, catatan, atau hasil penelitian orang lain. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber kedua atau sumber yang sudah ada, seperti dokumen, laporan resmi, dan hasil penelitian terdahulu.³² Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti laporan kependudukan desa, data penggunaan internet dari lembaga resmi, jurnal ilmiah, artikel, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema *digital parenting* dan kecanduan *gawai*. Data ini digunakan untuk memperkuat konteks dan latar belakang penelitian, serta sebagai bahan pembandingan dalam analisis.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang tua yang memenuhi kriteria sebagai informan, sementara sumber data pendukung dapat mencakup tokoh masyarakat, guru, atau pihak lain yang relevan dan memiliki pengetahuan tentang perilaku anak dan peran orang tua di lingkungan setempat.

³² Sugiyono, 65.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik-teknik tersebut meliputi:

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi langsung dari orang tua mengenai pengalaman, pandangan, dan strategi mereka dalam menerapkan *digital parenting* untuk meminimalisir penggunaan *gawai* pada anak. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pedoman pertanyaan terbuka, sehingga memungkinkan informan memberikan jawaban yang luas dan mendalam. Wawancara ini juga dapat dikembangkan secara fleksibel sesuai dinamika di lapangan.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati langsung interaksi antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait penggunaan *gawai*. Observasi ini bertujuan untuk menangkap perilaku nyata, kebiasaan, serta bentuk pengawasan yang dilakukan oleh orang tua, baik secara langsung maupun melalui penggunaan fitur *digital parenting* pada perangkat.

Tabel 3. 1Kisi-Kisi Observasi

No	Dimensi	Indikator	Aspek yang Diamati	Sumber Data
1	<i>Restrictive Mediation</i>	Orang tua membatasi waktu penggunaan <i>gawai</i>	Adanya aturan waktu penggunaan <i>gawai</i> oleh anak	Orang tua, siswa

No	Dimensi	Indikator	Aspek yang Diamati	Sumber Data
		Orang tua membatasi jenis aplikasi/konten	Orang tua melarang atau membatasi aplikasi tertentu	Orang tua
2	<i>Active Mediation</i>	Orang tua memberi penjelasan tentang penggunaan internet	Orang tua berdiskusi dengan anak tentang manfaat dan risiko media digital	Orang tua, siswa
		Orang tua memberi nasihat terkait konten digital	Orang tua mengingatkan anak mengenai penggunaan media yang baik	Orang tua
3	<i>Co-Use</i>	Orang tua menggunakan media digital bersama anak	Orang tua menemani anak saat menggunakan <i>gawai</i> atau internet	Orang tua, siswa
		Orang tua mengetahui aktivitas digital anak	Orang tua mengetahui aplikasi atau situs yang digunakan anak	Orang tua
4	<i>Technical Mediation</i>	Orang tua menggunakan aplikasi kontrol	Adanya penggunaan parental control atau fitur keamanan	Orang tua
		Orang tua mengaktifkan pengaturan keamanan	Penggunaan filter konten atau pembatasan akses internet	Orang tua
5	<i>Monitoring</i>	Orang tua mengecek aktivitas digital anak	Orang tua memeriksa riwayat penggunaan <i>gawai</i>	Orang tua
		Orang tua memantau media sosial anak	Orang tua mengetahui akun media sosial anak	Orang tua

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan yang mendukung hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa foto aktivitas keluarga, catatan penggunaan *gawai*, atau bukti penggunaan fitur kontrol digital pada perangkat. Selain itu, dokumentasi juga mencakup data sekunder seperti profil desa dan data demografis yang relevan.

Tabel 3. 2Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Indikator	Keterangan
1	Foto kegiatan	Aktivitas anak menggunakan media digital di rumah	Dokumentasi penggunaan <i>gawai</i>
3	Screenshot aplikasi	Penggunaan parental control atau aplikasi pengawasan	Bukti technical mediation
5	Catatan komunikasi	Bukti diskusi orang tua dan anak terkait media digital	Catatan atau pesan digital

Kombinasi ketiga teknik ini digunakan untuk meningkatkan keaslian data melalui triangulasi, yaitu perbandingan data dari berbagai sumber dan metode untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldaña yang dilakukan secara interaktif

dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penerapan digital parenting dalam upaya mengurangi penggunaan gawai pada siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.³³

2. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan memudahkan peneliti dalam melihat hubungan antar data serta menarik kesimpulan.³⁴

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. Kesimpulan kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.³⁵

³³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020), hlm. 8–12.

³⁴ Ibid., hlm. 16–18.

³⁵ Ibid., hlm. 18–21.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipercaya. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, dan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV, orang tua, dan siswa untuk mengetahui kesesuaian data mengenai penerapan digital parenting dalam upaya mengurangi penggunaan gawai.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat hasil penelitian.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk mengetahui konsistensi informasi yang diberikan oleh informan sehingga diperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya.³⁶

³⁶ Sugiono, metode penelitian kualitatif, ed. Ke-3 (bandung; alfabeta 2022), 189-193

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

SD Negeri 90 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berlokasi di Desa Air Meles Bawah, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini terdaftar dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10700810 dan menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pemerintah, SD Negeri 90 Rejang Lebong berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu guna memenuhi kebutuhan belajar masyarakat di lingkungan sekitarnya.³⁷

Dalam pelaksanaan pendidikan, SD Negeri 90 Rejang Lebong memiliki peranan strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga menekankan penanaman nilai-nilai moral, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap sosial yang positif. Dengan dukungan tenaga pendidik yang profesional serta lingkungan

³⁷ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, *Data Pokok Pendidikan (Dapodik): Profil SD Negeri 90 Rejang Lebong*, diakses 2 Mei 2026.

sekolah yang kondusif, sekolah berupaya menciptakan proses pembelajaran yang efektif, nyaman, aktif, dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik.³⁸

Selain berfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas, SD Negeri 90 Rejang Lebong juga terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan potensi siswa di bidang akademik maupun nonakademik. Sinergi yang terjalin antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Melalui kerja sama tersebut, sekolah diharapkan mampu menghasilkan generasi yang berprestasi, berkarakter mulia, serta memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.³⁹

2. Visi, Misi Dan Tujuan

a. Visi

“Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, perubahan tingkah laku dan moral sehingga mampu mewujudkan manusia cerdas terampil dan kreatif berdasarkan iman dan taqwa terhadap TYME.”⁴⁰

b. Misi

- 1) Berusaha menciptakan lingkungan yang beriman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

³⁸ Hasil observasi peneliti di SD Negeri 90 Rejang Lebong, 2026.

³⁹ Wawancara dengan Kepala SD Negeri 90 Rejang Lebong, 2026.

⁴⁰ Dokumen SD Negeri 90 Rejang Lebong, *Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Tahun Pelajaran 2025/2026*.

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi**4. Kondisi Sekolah****Tabel 4 2 Kondisi Sekolah**

43

No	Uraian	Keterangan
1	Nama Sekolah	SD Negeri 90 Rejang Lebong
2	NPSN	10700810
3	Alamat	Desa Air Meles Bawah
4	Kecamatan	Curup Timur
5	Kabupaten	Rejang Lebong
6	Provinsi	Bengkulu
7	Status Sekolah	Negeri
8	Bentuk Pendidikan	Sekolah Dasar (SD)
9	Jenjang Pendidikan	Pendidikan Dasar (DIKDAS)
10	Jumlah Guru	10 Orang
11	Guru Kelas	7 Orang
12	Guru PAI	2 Orang
13	Guru PJOK	1 Orang
14	Jumlah Lokal/Ruang Kelas	9 Lokal
15	Lokal yang Digunakan	7 Lokal
16	Pembagian Kelas	Kelas V terdiri dari kelas A dan B, sedangkan kelas lainnya masing-masing 1 lokal
17	Perpustakaan	1 Ruangan
18	Gudang	1 Ruangan
19	WC	Tersedia
20	Kantin	Tersedia

4. Data Siswa Kelas V

Kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong merupakan subjek penelitian yang terdiri atas 31 orang siswa. Data siswa kelas IV disajikan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah dan identitas peserta didik yang

⁴³ Dokumentasi dan Profil SD Negeri 90 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2025/2026.

menjadi objek penelitian. Adapun data siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.⁴⁴

Tabel 4 3Data Siswa Kelas IV

No	Nama Lengkap
1	Alfiyyah Diyanah S
2	Alif Viando Okstar
3	Aliko Pandu Dinata
4	Alvaro Bagas Armanda
5	Alya Zahira
6	Andini Putri Lestari
7	Aprilia Nurchadijah
8	Arinka Gea Putri Denvi
9	Asa Salom Simalango
10	Azalea Zahraa
11	Bianka An-Nur
12	Calysta Afifa
13	Dava Saputra Pratama
14	Guntur Aldiano Pratama
15	Hafis Kurniawan
16	Ibnu Prabaswara S.P
17	M. Gibran Alfarizqi
18	M. Aszah
19	Moza Salsabila
20	M. Zaki Melodi
21	Natasya Sagala
22	Raiva Nurajilah
23	Raysa Ayen Triana
24	Siti Khairul Zolbiah
25	Rika Ainiyah Cahaya
26	Safira Dwi Maharani
27	Salsabila Repta Renata
28	Salsabila Zahirah A
29	Teguh Hadiwijaya
30	Zahra Sabika A
31	Raffa Aditya S

⁴⁴ Dokumentasi Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2025/2026.

B. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis untuk memperoleh informasi mengenai penerapan *digital parenting* dalam meminimalisir penggunaan *gawai* pada anak. Penelitian diawali dengan melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dan bentuk pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terkait penggunaan *gawai*. Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran mengenai aturan penggunaan *gawai*, pendampingan orang tua, serta kebiasaan anak dalam menggunakan perangkat digital. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua, guru, dan siswa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan indikator *digital parenting*, yaitu *restrictive mediation*, *active mediation*, *co-use*, *technical mediation*, dan *monitoring*. Wawancara dilakukan secara terbuka sehingga informan dapat menyampaikan pengalaman dan pendapatnya secara lebih mendalam.

Selain observasi dan wawancara, peneliti melakukan dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan hasil wawancara, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penggunaan *gawai* dan pengawasan orang tua terhadap anak. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dibandingkan melalui teknik triangulasi untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bentuk-bentuk *digital parenting* yang diterapkan oleh orang tua dalam mengontrol dan mengarahkan penggunaan *gawai* pada anak.

Dari hasil observasi dan wawancara dilaksanakan pada hari ,selasa 12 Mei 2026 pukul 10.00 WIB di SD Negeri 90 Rejang Lebong. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk rapat komite sekolah yang mengangkat tema "*Digital Parenting*". Rapat dihadiri oleh 30 siswa, 30 orang tua/wali murid, kepala sekolah, guru, serta pengurus komite sekolah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya pendampingan dalam penggunaan *gawai* dan internet pada anak.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan berlangsung dengan tertib dan lancar. Acara diawali dengan sambutan dari kepala sekolah yang menyampaikan pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendampingi anak menghadapi perkembangan teknologi digital. Selanjutnya, narasumber menjelaskan mengenai pengertian *digital parenting*, manfaat pendampingan orang tua, dampak positif dan negatif penggunaan *gawai*, serta cara mengawasi penggunaan *gawai* agar tidak mengganggu perkembangan dan proses belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, diketahui bahwa sebagian besar anak telah menggunakan *gawai* setiap hari, baik untuk belajar maupun hiburan. Orang tua menyampaikan bahwa mereka masih menghadapi kendala dalam mengatur waktu penggunaan *gawai* karena kesibukan dan kurangnya pengetahuan tentang pengawasan digital. Setelah mengikuti kegiatan ini, para orang tua merasa memperoleh pengetahuan baru mengenai pentingnya membuat aturan penggunaan *gawai*, mendampingi anak

saat mengakses internet, serta menjalin komunikasi yang baik agar anak dapat memanfaatkan teknologi secara bijaksana.

Selama kegiatan, siswa juga mengikuti rapat dengan tertib dan mendengarkan penjelasan bersama orang tua mereka. Guru turut memberikan masukan mengenai kebiasaan penggunaan *gawai* yang dapat memengaruhi konsentrasi belajar siswa di sekolah. Dari hasil diskusi, disepakati bahwa keberhasilan penerapan digital parenting memerlukan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua dalam mengawasi serta membimbing anak menggunakan teknologi secara positif.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa rapat komite tentang digital parenting di SD Negeri 90 Rejang Lebong berjalan dengan baik dan mendapat respons yang positif dari peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua untuk lebih aktif mendampingi anak dalam penggunaan *gawai* sehingga penggunaan teknologi dapat memberikan manfaat bagi proses belajar dan perkembangan anak.

C. Hasil Penelitian

1. Bagaimana penerapan digital parenting dalam upaya mengurangi penggunaan gawai pada siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong?

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan digital parenting di SDN 90 Rejang Lebong dilakukan melalui kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam membimbing penggunaan gawai pada siswa. Orang tua berperan dalam mengawasi, mendampingi, dan

membatasi penggunaan gawai agar tidak mengganggu kegiatan belajar maupun perkembangan sosial anak.⁴⁵

Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa sekolah secara rutin memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pendampingan penggunaan gawai. Guru juga mengimbau orang tua agar menetapkan aturan penggunaan gawai di rumah serta mengarahkan anak memanfaatkan gawai untuk kegiatan yang menunjang pembelajaran. Menurut guru, siswa yang memperoleh pendampingan dari orang tua cenderung lebih disiplin, lebih fokus saat mengikuti pembelajaran, dan lebih aktif berinteraksi dengan teman maupun guru.⁴⁶

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa penerapan digital parenting dilakukan dengan menetapkan batas waktu penggunaan gawai, mendampingi anak ketika menggunakan gawai, memeriksa aplikasi dan konten yang diakses, serta memberikan pemahaman mengenai manfaat dan dampak penggunaan gawai. Orang tua juga mengajak anak melakukan aktivitas lain, seperti belajar, membaca, berolahraga, dan bermain bersama keluarga agar penggunaan gawai tidak berlebihan.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka memahami adanya aturan penggunaan gawai yang diterapkan oleh orang tua. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka hanya diperbolehkan menggunakan gawai setelah menyelesaikan tugas sekolah

⁴⁵ Hasil observasi penelitian wawancara orang tua SDN 90 Rejang Lebong ,2026

⁴⁶ Hasil observasi penelitian wawancara orang tua SDN 90 Rejang Lebong ,2026

atau pekerjaan di rumah. Siswa juga mengaku lebih sering menggunakan gawai untuk mencari materi pelajaran, menonton video pembelajaran, dan berkomunikasi dengan guru ketika diperlukan.

Hasil dokumentasi memperkuat temuan penelitian, yaitu adanya kegiatan sosialisasi kepada orang tua mengenai digital parenting, dokumentasi komunikasi antara guru dan orang tua, serta bukti kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan gawai secara terbatas dan terarah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan digital parenting di SDN 90 Rejang Lebong dilakukan melalui pembatasan waktu penggunaan gawai, pendampingan oleh orang tua, pengawasan terhadap aktivitas digital anak, pemberian edukasi mengenai penggunaan gawai yang bijak, serta kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua. Penerapan tersebut berkontribusi dalam mengurangi penggunaan gawai yang berlebihan sehingga siswa lebih fokus belajar, lebih aktif berinteraksi dengan lingkungan, dan mampu menggunakan gawai secara lebih bertanggung jawab.⁴⁷

Berkenaan dengan penerapan digital parenting yang dilakukan oleh orang tua siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong dalam penggunaan *gawai*, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara dilapangan dengan beberapa narasumber. Wawancara pertama dilakukan peneliti bersama Ibu

⁴⁷ Dokumentasi dan hasil wawancara 2026

Nofiani selaku wali murid siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam keseharian, saya membatasi durasi penggunaan *gawai* anak, yaitu berkisar satu hingga dua jam saja per hari. Selain itu, anak-anak baru saya perbolehkan mengakses *gawai* setelah seluruh kewajibannya, baik tugas sekolah maupun kegiatan mengaji, diselesaikan dengan baik dahulu, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar.”⁴⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu

Sekar selaku wali murid siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong, beliau menyampaikan bahwa:

“kalau di rumah, saya dan anak sudah membuat kesepakatan waktu bermain *gawai*, yaitu hanya boleh di sore hari saja setelah anak pulang sekolah dan beristirahat. Durasi maksimal menggunakan gadget saya batasi paling lama sekitar satu sampai dua jam. Selain itu, saya melarang keras anak memegang *gawai* di malam hari agar dia bisa fokus belajar untuk besok dan tidak mengganggu waktu tidur malamnya.”⁴⁹

Berdasarkan pada apa yang telah dipaparkan oleh Ibu Nofiani dan Ibu Sekar, maka peneliti mengambil Kesimpulan bahwa dapat dipahami sekiranya orang tua wali murid kelas IV SDN 90 Rejang Lebong secara umum telah memiliki kesadaran yang tinggi dalam penerapan *Restrictive Mediation* (Mediasi Restriktif) sebagaimana dirumuskan dalam teori pengasuhan digital milik Li vingstone dan Helspers. Bentuk pembatasan aturan waktu (*screen time*) dan syarat penyelesaian tugas sebelum bermain *gawai* terbukti menjadi strategi utama yang dipilih orang tua di SDN 90 Rejang Lebong untuk menjaga pengendalian diri anak.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Nofiani, orang tua siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong, 12-16 Mei 2026.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu sekar, orang tua siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong, 12-16 Mei 2026.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sabaryati selaku wali murid siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong, beliau menyampaikan bahwa:

“Biasanya dalam keseharian, saya selalu menemani anak secara langsung saat ia mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan menggunakan *gawai*, di momen tersebut terkadang kami bersama-sama mencari informasi tambahan terkait materi atau menyempatkan diri untuk menonton video pembelajaran bersama-sama”.⁵⁰

Berdasarkan pada apa yang telah dipaparkan oleh Ibu Sabaryati, maka peneliti mengambil Kesimpulan bahwa dapat dipahami sekiranya Ibu Sabaryati selaku orang tua wali murid kelas IV SDN 90 Rejang Lebong secara umum telah memiliki kesadaran yang tinggi dalam merepresentasikan penerapan *Active Co-Use* (Pendampingan Penggunaan Gawai) dan monitoring (pengawasan aktivitas digital anak) sebagaimana dirumuskan dalam teori pengasuhan digital milik Livingstone dan Helspers. Pendampingan ini memungkinkan orang tua mengetahui aktivitas digital anak sekaligus memberikan arahan apabila ditemukan konten yang kurang sesuai, dan pemantauan langsung aktivitas digital anak secara berkalah oleh orang tua.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dewi Asmara selaku wali murid siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong, beliau menyampaikan bahwa:

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu sabaryati, orang tua siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong, 12-16 Mei 2026.

“Anak tidak saya izinkan membuka situs yang tidak sesuai usia dan bermain game yang mengandung kekerasan. Saya lebih mengarahkan anak untuk membuka konten yang bermanfaat untuk belajar”.⁵¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Karlana selaku wali murid siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong, beliau menyampaikan bahwa:

“Saya sering bertanya tentang apa yang dilihat anak di internet dan menjelaskan bahwa *gawai* harus digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat serta tidak boleh mengurangi interaksi dengan keluarga dan teman”.⁵²

Berdasarkan pada apa yang telah dipaparkan oleh Ibu Dewi Asmara dan Ibu Karlana, maka peneliti mengambil Kesimpulan bahwa dapat dipahami sekiranya Ibu Sabaryati selaku orang tua wali murid kelas IV SDN 90 Rejang Lebong secara umum telah memiliki kesadaran yang tinggi dalam merepresentasikan penerapan *Active Mediation* (Pemberian Edukasi Dan Komunikasi) sebagaimana dirumuskan dalam teori pengasuhan digital milik Livingstone dan Helspers. Bentuk penerapannya adalah melalui komunikasi aktif antara orang tua dan anak mengenai penggunaan internet dan *gawai*. Orang tua memberikan penjelasan tentang manfaat *gawai* sebagai sarana belajar dan sumber informasi, sekaligus menjelaskan dampak negatif penggunaan *gawai* yang berlebihan.

Upaya pendampingan aktif yang telah dilakukan oleh para orang tua di rumah tersebut ternyata selaras dengan pengamatan dan Langkah

⁵¹ Wawancara dengan Ibu dewi asmara, orang tua siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong, 12-16 Mei 2026.

⁵² Wawancara dengan Ibu karlena orang tua siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong, 12-16 Mei 2026.

yang di terapkan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rini, S.Pd, selaku wali kelas IV SDN 90 Rejang Lebong, beliau mengungkapkan bahwa :

“Sekolah memiliki aturan bahwa siswa tidak diperbolehkan menggunakan *gawai* selama pembelajaran berlangsung kecuali untuk kegiatan belajar yang diarahkan oleh guru”⁵³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ririn Sofriyana, S.Pd, selaku guru SDN 90 Rejang Lebong, beliau menyampaikan bahwa: “Sebelum tiba waktu belajar menggunakan *gawai*, semua *gawai* siswa wajib dikumpulkan terlebih dahulu di depan kelas. Aturan ini kami terapkan agar keberadaan *gawai* tidak mengalihkan perhatian siswa dan mengganggu konsentrasi mereka saat belajar”.⁵⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wiratna, S.Pd, selaku guru SDN 90 Rejang Lebong, beliau menyampaikan bahwa:

“Saya bahkan bisa menandai mana anak yang di rumahnya terlalu bebas bermain *gawai* tanpa kontrol orang tua dan mana yang dibatasi. Anak-anak yang kecanduan game atau media sosial biasanya cenderung tidak sabaran, gampang bosan, dan konsentrasinya mudah terpecah saat menyimak penjelasan guru”.⁵⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Heryanti, S.Pd, selaku guru SDN 90 Rejang Lebong, beliau menyampaikan bahwa:

⁵³ Wawancara dengan Ibu guru rini guru kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong, 12-16 Mei 2026.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu ririn sofriana, orang tua siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong, 13 Mei 2026.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu wiratna guru kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong, 12-16 Mei 2026.

“Dalam proses mengajar sehari-hari, sering saya jumpai anak-anak yang mungkin telah di bebaskan orang tuanya untuk menggunakan *gawai* di rumah yang terlalu lama tanpa di kontrol, menyebabkan turunnya kualitas belajar di kelas, dan bahkan menyebabkan anjloknya nilai mereka”.⁵⁶

Selain itu, para guru juga secara aktif memberikan edukasi mengenai penggunaan internet yang bijak, pentingnya memilah informasi yang benar, serta menjaga etika dalam menggunakan media digital.⁵⁷ Para guru menjelaskan bahwa penggunaan *gawai* yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku siswa. Seperti salah satu pernyataan yang dilontarkan oleh Ibu Afrida, S.Pd., ia mengatakan bahwa:

“Ada beberapa siswa yang terlihat kurang fokus belajar karena terlalu sering bermain *gawai*, tetapi ada juga yang memanfaatkannya untuk mencari informasi dan belajar.”⁵⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *gawai* memiliki dampak positif maupun negatif tergantung pada bagaimana pengawasan dan pendampingan yang diberikan oleh orang tua maupun sekolah. Berdasarkan pada apa yang telah dipaparkan oleh Ibu Rini S.Pd., Ibu Ririn Sofriyana, S.Pd., Ibu Wiratna S.Pd., Ibu Afrida S.Pd., dan Ibu Heryanti S.Pd., maka peneliti mengambil Kesimpulan bahwa dapat dipahami sekiranya para guru di SDN 90 Rejang Lebong secara umum menunjukkan bahwa pola pendampingan yang dilakukan oleh para guru di sekolah selaras dengan konsep *restrictive mediation* dalam teori pengasuhan digital Livingstone dan Helsper (2008), yaitu melalui penerapan aturan,

⁵⁶ Wawancara dengan ibu heryanti guru kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong, 12-16 Mei 2026.

⁵⁷ Observasi peneliti di SD Negeri 90 Rejang Lebong, 12–16 Mei 2026

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Rini, S.Pd., guru kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong, 12-16 Mei 2026

pembatasan waktu penggunaan gawai, serta pengawasan terhadap aktivitas digital anak. Di sisi lain, praktik edukasi mengenai penggunaan internet yang bijak dan pemanfaatan *gawai* untuk kegiatan belajar mencerminkan penerapan *active mediation*.⁵⁹

Penelusuran lebih lanjut mengenai penerapan *Digital Parenting* untuk meminimalkan penggunaan gawai pada siswa kelas IV SDN Rejang Lebong, disoroti langsung melalui sesi wawancara bersama beberapa para siswa untuk melihat dari sudut pandang mereka. Salah seorang siswa Aisyah Putri siswi kelas IV mengungkapkan bahwa:

“Aku Cuma boleh main HP setelah belajar dan biasanya tidak boleh lama-lama”. Sementara itu, Nabila Zahra mengatakan: “Aaku boleh main HP kalua pekerjaan rumah (PR) sudah selesai dikerjakan”.⁶⁰

Dalam wawancara lain *bersama salah satu murid kelas IV, yaitu Dimas Pratama ia mengatakan bahwa*

“Aku sering nonton video pembelajaran sama Ibu di rumah. Jika ada tugas dari sekoalah biasanya Ibu juga ikut menemani aku dalam bikin tugas”.

Kemudian ada beberapa siswa juga turut menyampaikan, seperti Siti Aulia ia menyebutkan bahwa Ibunya sering mengingatkan dirinya untuk lebih bijak lagi dalam penggunaan.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu rini, guru kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong, 12-16 Mei 2026.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu ririn sofriana guru kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong, 12-16 Mei 2026.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara bersama para murid kelas IV tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan *digital parenting* oleh orang tua di lingkungan rumah telah di terapkan dengan baik oleh anak. Pengakuan jujur dari para siswa ini mengakui keberhasilan kombinasi tiga dimensi utama dalam Teori Mediasi Orang Tua (Parental Mediation Theory), yaitu mediasi restriktif, mediasi aktif, dan penggunaan bersama (co-using).

Pembatasan bersyarat yang dialami oleh Aisyah Putri dan Nabila Zahra menunjukkan bahwa restrictive mediation efektif membentuk kedisiplinan regulasi diri pada anak sebelum mereka mendapatkan hak akses hiburan digital. Sementara itu, aktivitas Dimas Pratama yang didampingi ibunya saat menyaksikan tayangan edukatif menjadi bukti nyata bahwa gawai dapat difungsikan secara konstruktif melalui strategi co-using. Dimensi ini kemudian disempurnakan oleh pola active mediation yang diterima Siti Aulia dan Muhammad Rizky, di mana pendekatan dialogis dari orang tua memberikan pembekalan kognitif kritis bagi anak.⁶¹

Sinergi dari berbagai bentuk mediasi ini membuktikan bahwa pengawasan digital yang ideal tidak hanya bersifat melarang (restriktif), tetapi juga harus bersifat membimbing (aktif) dan menemani (co-using) agar anak mampu mengeksplorasi sisi positif teknologi sekaligus terhindar dari dampak buruk penyalahgunaan gawai.

⁶¹ Wawancara dengan Aisyah putri nabila zahra dimas pratama Muhammad risky dan siti aulia, siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong, 13 Mei 2026.

2. Bagaimana digital parenting dalam upaya mengurangi penggunaan gawai pada siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian, digital parenting berperan dalam mengurangi penggunaan gawai secara berlebihan dengan cara memberikan batasan waktu, mengatur kegiatan anak, memberikan pendampingan, membangun komunikasi, dan melakukan pengawasan.

Peran tersebut terlihat dari adanya aturan penggunaan gawai di rumah. Anak diberikan batas waktu penggunaan sekitar satu sampai dua jam dan harus menyelesaikan tugas sekolah serta kegiatan lainnya sebelum menggunakan gawai. Aturan tersebut membantu anak memahami bahwa penggunaan gawai bukan merupakan kegiatan yang boleh dilakukan sepanjang waktu.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa aturan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aisyah Putri menyampaikan bahwa dirinya boleh bermain HP setelah belajar dan tidak diperbolehkan menggunakan terlalu lama. Nabila Zahra juga menyampaikan bahwa ia diperbolehkan bermain HP setelah pekerjaan rumah selesai.⁶²

Hal tersebut menunjukkan bahwa digital parenting berperan dalam membentuk kebiasaan anak untuk mendahulukan kewajiban sebelum

⁶² Hasil wawancara dengan orang tua dan siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong mengenai aturan penggunaan gawai di rumah.

menggunakan gawai. Dengan demikian, penggunaan gawai menjadi lebih teratur.

Selain membatasi waktu, digital parenting juga berperan dalam mengarahkan penggunaan gawai untuk kegiatan pembelajaran. Dimas Pratama menyampaikan bahwa ketika mendapatkan tugas dari sekolah, ibunya ikut mendampingi mengerjakan tugas menggunakan gawai.

Sementara itu, Siti Aulia menyampaikan bahwa ibunya sering mengingatkan agar menggunakan gawai secara bijak. Muhammad Rizky mengatakan bahwa orang tuanya memberikan penjelasan mengenai cara menggunakan internet dengan baik dan aman agar terhindar dari dampak negatif penggunaan gawai secara berlebihan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, digital parenting tidak bertujuan untuk melarang anak menggunakan gawai secara keseluruhan. Gawai tetap digunakan untuk belajar, mencari informasi, dan kegiatan yang bermanfaat, tetapi penggunaannya diarahkan agar tidak berlebihan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa orang tua telah memiliki kesadaran mengenai manfaat dan risiko penggunaan gawai. Orang tua memahami bahwa gawai dapat menjadi sarana belajar dan sumber informasi, tetapi penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar, berkurangnya interaksi sosial, gangguan kesehatan mata, dan ketergantungan terhadap gawai.

Dengan demikian, digital parenting dalam penelitian ini berperan dalam meminimalkan penggunaan gawai yang berlebihan, bukan

menghilangkan penggunaan gawai. Keberhasilannya terlihat dari adanya aturan penggunaan, pendampingan ketika anak belajar menggunakan gawai, komunikasi mengenai penggunaan internet, dan pengawasan terhadap aktivitas digital anak.⁶³

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan digital parenting untuk mengurangi penggunaan gawai pada siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Digital Parenting untuk Mengurangi Penggunaan Gawai pada Siswa Kelas IV SDN 90 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan digital parenting di SDN 90 Rejang Lebong memiliki beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Faktor tersebut berasal dari orang tua, anak, sekolah, serta lingkungan keluarga.⁶⁴

a. Faktor Pendukung

1) Kesadaran orang tua terhadap dampak penggunaan gawai

Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya kesadaran orang tua mengenai manfaat dan risiko penggunaan gawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua telah memahami bahwa gawai dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran dan pencarian informasi, tetapi penggunaan secara berlebihan dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi

⁶⁴ Sonia Livingstone dan Ellen J. Helsper, "Parental Mediation of Children's Internet Use," *Journal of Broadcasting & Electronic Media* 52, no. 4 (2008), 581–599.

belajar, berkurangnya interaksi sosial, gangguan kesehatan mata, serta ketergantungan terhadap gawai. Pemahaman tersebut mendorong orang tua untuk menerapkan aturan dan pengawasan terhadap anak.

2) Adanya aturan penggunaan gawai di rumah

Adanya kesepakatan antara orang tua dan anak mengenai waktu penggunaan gawai menjadi faktor pendukung dalam mengurangi penggunaan gawai. Aturan berupa pembatasan durasi satu sampai dua jam, larangan menggunakan gawai pada malam hari, serta kewajiban menyelesaikan tugas sekolah dan mengaji sebelum menggunakan gawai membantu anak belajar mengatur waktu.⁶⁵

3) Pendampingan dan komunikasi antara orang tua dan anak

Hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga menjadi faktor pendukung. Orang tua memberikan penjelasan mengenai manfaat dan risiko penggunaan gawai serta mendampingi anak ketika menggunakan perangkat digital untuk kegiatan pembelajaran. Dengan adanya komunikasi dan pendampingan, anak lebih mudah memahami alasan di balik aturan yang diberikan.

4) Dukungan dari pihak sekolah

Sekolah menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam penerapan digital parenting. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan rapat komite yang mengangkat tema digital parenting. Sekolah memberikan

⁶⁵ 21. Hasil observasi dan wawancara penelitian mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan digital parenting, SD Negeri 90 Rejang Lebong, 12–16 Mei 2026.

edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pendampingan, pembatasan penggunaan gawai, dan pengawasan aktivitas digital anak. Guru juga memberikan masukan mengenai kebiasaan penggunaan gawai yang dapat memengaruhi konsentrasi belajar siswa.

5) Kerja sama antara sekolah dan orang tua

Keberhasilan digital parenting tidak hanya bergantung pada orang tua, tetapi juga membutuhkan kerja sama dengan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dan orang tua memiliki peran yang saling melengkapi dalam mengawasi dan membimbing siswa menggunakan teknologi secara positif. Kerja sama tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam meminimalkan dampak negatif penggunaan gawai.

b. Faktor Penghambat

1) Kesibukan orang tua

Kesibukan orang tua menjadi salah satu hambatan dalam penerapan digital parenting. Berdasarkan hasil wawancara dalam kegiatan penelitian, beberapa orang tua mengaku mengalami kesulitan dalam mengatur waktu penggunaan gawai anak karena kesibukan. Kondisi tersebut menyebabkan pendampingan dan pengawasan terhadap penggunaan gawai anak belum selalu dapat dilakukan secara konsisten.

2) Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pengawasan digital

Faktor penghambat lainnya adalah masih adanya orang tua yang belum memahami secara optimal bagaimana cara melakukan pengawasan terhadap aktivitas digital anak. Sebelum mengikuti kegiatan digital

parenting, beberapa orang tua mengaku mengetahui bahwa penggunaan gawai secara berlebihan berdampak buruk, tetapi belum mengetahui cara membatasi dan mengarahkan penggunaannya secara tepat.

3) Gawai telah menjadi hiburan utama bagi anak

Gawai yang telah menjadi salah satu hiburan utama anak juga menjadi hambatan dalam mengurangi penggunaannya. Anak cenderung tertarik menggunakan gawai untuk bermain game, menonton video, dan mengakses media sosial. Kondisi tersebut membuat orang tua perlu memberikan aturan dan pendampingan secara konsisten agar anak tidak kembali menggunakan gawai secara berlebihan.

4) Penggunaan gawai untuk kebutuhan belajar

Gawai memiliki fungsi ganda bagi siswa, yaitu sebagai sarana belajar sekaligus hiburan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi orang tua karena penggunaan gawai tidak dapat sepenuhnya dilarang. Orang tua harus mampu membedakan penggunaan gawai untuk kegiatan akademik dan penggunaan untuk hiburan sehingga pembatasan yang diberikan tetap sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan digital parenting meliputi kesadaran orang tua, adanya aturan penggunaan gawai, komunikasi dan pendampingan, dukungan sekolah, serta kerja sama antara orang tua dan sekolah. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kesibukan orang tua, keterbatasan pengetahuan mengenai pengawasan digital, kebiasaan anak menjadikan

gawai sebagai hiburan, serta kebutuhan penggunaan gawai untuk kegiatan belajar.

Dengan demikian, penerapan digital parenting di SDN 90 Rejang Lebong dapat berjalan lebih efektif apabila orang tua meningkatkan konsistensi dalam melakukan pengawasan dan pendampingan, sementara pihak sekolah terus memberikan edukasi dan membangun kerja sama dengan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital parenting tidak hanya bertujuan mengurangi durasi penggunaan gawai, tetapi juga membentuk kebiasaan anak agar mampu menggunakan teknologi secara bijak, aman, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa orang tua/wali murid siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa secara umum orang tua telah memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya penerapan *digital parenting* dalam mendampingi penggunaan gawai pada anak. Kesadaran tersebut tercermin dalam bentuk penerapan yang meliputi *restrictive mediation* (pembatasan penggunaan), *active mediation* (edukasi dan komunikasi), *co-use* (penggunaan bersama), *technical mediation* (pemanfaatan fitur keamanan), dan *monitoring* (pengawasan aktivitas digital). Penerapan kelima aspek tersebut menunjukkan adanya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendampingan penggunaan teknologi digital pada anak usia sekolah dasar.⁶⁶

⁶⁶ Observasi peneliti SD Negeri 90 Rejang Lebong, 12-16 Mei 2026.

Strategi pengasuhan yang diterapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak di lingkungan keluarga. Meskipun terdapat perbedaan dalam bentuk penerapan, seluruh narasumber menunjukkan adanya upaya yang konsisten untuk mengarahkan penggunaan *gawai* agar tetap memberikan manfaat bagi perkembangan akademik, sosial, dan moral anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak lagi memandang *gawai* hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang perlu digunakan secara bijaksana di bawah pengawasan orang tua.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Ibu Nofiani dan Ibu Sekar, dapat dipahami bahwa bentuk pengasuhan yang paling dominan diterapkan adalah *Restrictive Mediation* (mediasi restriktif). Penerapan ini diwujudkan melalui pemberian aturan yang jelas mengenai durasi penggunaan *gawai*, penentuan waktu penggunaan, serta pemberian syarat tertentu sebelum anak diperbolehkan menggunakan *gawai*. Orang tua membatasi waktu penggunaan *gawai* sekitar satu hingga dua jam setiap hari dan hanya mengizinkan anak menggunakan *gawai* setelah seluruh kewajiban, seperti mengerjakan tugas sekolah, belajar, maupun mengaji telah diselesaikan. Selain itu, penggunaan *gawai* pada malam hari juga dibatasi untuk menjaga kualitas istirahat anak serta mencegah terganggunya konsentrasi belajar. Aturan-aturan tersebut menunjukkan bahwa orang tua berupaya membangun kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan anak dalam mengelola waktu sehingga penggunaan *gawai* tidak mengganggu aktivitas utama maupun perkembangan akademiknya.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Sabaryati menunjukkan bahwa penerapan *Active Co-Use* (pendampingan penggunaan *gawai*) telah dilakukan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua tidak hanya memberikan izin kepada anak untuk menggunakan *gawai*, tetapi juga ikut terlibat secara langsung ketika *gawai* digunakan, khususnya saat mengerjakan tugas sekolah atau mencari informasi pembelajaran. Pendampingan tersebut dilakukan dengan menemani anak mencari referensi, menonton video pembelajaran bersama, serta membantu memahami materi yang belum dipahami. Selain itu, orang tua juga melakukan monitoring terhadap aktivitas digital anak dengan mengawasi aplikasi yang digunakan, konten yang diakses, serta durasi penggunaan *gawai*. Pendampingan secara langsung ini memberikan manfaat yang besar karena memungkinkan orang tua mengetahui perkembangan kemampuan digital anak sekaligus memberikan arahan apabila ditemukan konten yang kurang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Dengan demikian, *gawai* tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang dimanfaatkan secara optimal melalui keterlibatan aktif orang tua.

Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Asmara dan Ibu Karlana juga menunjukkan adanya penerapan *Active Mediation* (edukasi dan komunikasi aktif). Orang tua secara konsisten memberikan penjelasan kepada anak mengenai cara menggunakan *gawai* secara bijaksana, menjelaskan manfaat internet sebagai sumber belajar, serta mengingatkan berbagai risiko yang

dapat muncul apabila *gawai* digunakan secara berlebihan atau untuk mengakses konten yang tidak sesuai usia. Orang tua melarang anak membuka situs yang mengandung unsur negatif maupun memainkan permainan yang mengandung kekerasan, sekaligus mengarahkan anak untuk mengakses konten edukatif yang dapat menunjang proses belajar. Selain itu, komunikasi yang dilakukan tidak bersifat satu arah, tetapi diwujudkan melalui diskusi dan percakapan mengenai aktivitas anak di internet. Orang tua secara rutin menanyakan apa yang dilihat anak saat menggunakan *gawai*, memberikan penjelasan apabila terdapat informasi yang belum dipahami, serta menanamkan nilai-nilai bahwa penggunaan *gawai* tidak boleh mengurangi interaksi sosial dengan keluarga maupun teman sebaya. Pola komunikasi seperti ini menunjukkan bahwa orang tua berupaya membangun kemampuan berpikir kritis, kesadaran digital, dan tanggung jawab anak dalam menggunakan teknologi.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan *Digital Parenting* yang Dilakukan oleh Orang Tua Siswa Kelas IV SDN 90 Rejang Lebong dalam Penggunaan *Gawai*

Pembahasan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti terhadap orang tua, guru, dan siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong. Pembahasan diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian, yaitu penerapan digital parenting dalam

upaya mengurangi penggunaan gawai pada siswa kelas IV serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapannya.

1. Penerapan Digital Parenting dalam Upaya Mengurangi Penggunaan Gawai pada Siswa Kelas IV SDN 90 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan digital parenting pada siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong dilakukan melalui keterlibatan orang tua dalam mengatur, membimbing, mendampingi, dan mengawasi penggunaan gawai anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya lima bentuk penerapan digital parenting, yaitu restrictive mediation, active mediation, co-use, technical mediation, dan monitoring. Penerapan tersebut terlihat dari aturan penggunaan gawai di rumah, komunikasi antara orang tua dan anak, pendampingan ketika menggunakan gawai, penggunaan fitur keamanan, serta pengawasan terhadap aktivitas digital anak.⁶⁷

Temuan tersebut menunjukkan bahwa digital parenting yang dilakukan orang tua tidak hanya berupa larangan menggunakan gawai, tetapi lebih kepada pengaturan dan pendampingan agar anak dapat menggunakan gawai sesuai dengan kebutuhan. Hal ini penting karena berdasarkan hasil penelitian, gawai bagi siswa memiliki dua fungsi, yaitu sebagai sarana belajar dan sebagai sarana hiburan. Oleh karena itu, orang tua tidak sepenuhnya melarang penggunaan gawai,

⁶⁷ Hasil wawancara mengenai pengetahuan orang tua tentang pengawasan digital dan kegiatan edukasi digital parenting.

melainkan mengarahkan penggunaannya agar tidak mengganggu kegiatan belajar, mengaji, istirahat, dan interaksi sosial anak.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan konsep parental mediation yang menjelaskan bahwa orang tua memiliki peran dalam mengatur dan mendampingi anak ketika menggunakan media digital. Livingstone dan Helsper menjelaskan bahwa mediasi orang tua dapat dilakukan melalui pembatasan, komunikasi, dan keterlibatan orang tua dalam penggunaan media digital anak.¹ Dalam penelitian ini, konsep tersebut terlihat secara nyata melalui aturan penggunaan gawai, pemberian nasihat, pendampingan, serta pengawasan yang dilakukan oleh orang tua.

a. Restrictive Mediation

Hasil penelitian menunjukkan bahwa restrictive mediation merupakan bentuk penerapan yang paling terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Orang tua memberikan batasan mengenai waktu dan kondisi penggunaan gawai. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nofiani dan Ibu Sekar, anak dibatasi menggunakan gawai sekitar satu sampai dua jam per hari. Anak juga baru diperbolehkan menggunakan gawai setelah menyelesaikan tugas sekolah, belajar, maupun mengaji. Selain itu, penggunaan gawai pada malam hari juga dibatasi.

Penerapan pembatasan tersebut menunjukkan bahwa orang tua berusaha menempatkan kegiatan belajar dan kewajiban anak

sebagai prioritas sebelum kegiatan hiburan menggunakan gawai. Aturan tersebut juga membantu anak belajar mengatur waktu penggunaan gawai sehingga penggunaannya tidak dilakukan secara bebas.

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Widiyanti, Wulandari, dan Wiarta yang menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengontrol penggunaan gawai berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. Orang tua dapat memberikan aturan mengenai waktu penggunaan gawai dan mengarahkan anak agar penggunaan perangkat digital tidak mengganggu kegiatan belajar.⁶⁸

Dalam penelitian ini, pembatasan waktu tidak berdiri sendiri. Pembatasan diberikan bersama dengan syarat bahwa anak harus menyelesaikan kewajiban terlebih dahulu. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan restrictive mediation bukan sekadar mengurangi waktu penggunaan gawai, tetapi juga membentuk kebiasaan disiplin dan tanggung jawab anak terhadap penggunaan teknologi.

b. Active Mediation

Bentuk kedua adalah active mediation, yaitu pemberian edukasi dan komunikasi aktif antara orang tua dan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memberikan penjelasan

⁶⁸ Peter Nikken dan Jeroen Jansz, "Developing Scales to Measure Parental Mediation of Young Children's Internet Use," *Learning, Media and Technology* 39, no. 2 (2014): 250–266.

mengenai manfaat gawai sebagai sarana belajar sekaligus menjelaskan risiko penggunaan gawai secara berlebihan. Orang tua juga mengingatkan anak untuk tidak mengakses konten negatif dan mengarahkan anak kepada konten yang lebih edukatif.

Komunikasi yang dilakukan orang tua tidak hanya berupa perintah atau larangan. Orang tua juga menanyakan aktivitas anak ketika menggunakan internet, memberikan penjelasan terhadap informasi yang belum dipahami, dan mengingatkan anak agar penggunaan gawai tidak mengurangi interaksi dengan keluarga dan teman sebaya. Dengan demikian, anak tidak hanya menerima aturan, tetapi juga mendapatkan pemahaman mengenai alasan penggunaan gawai perlu dibatasi.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Livingstone dan Helsper yang menunjukkan pentingnya komunikasi orang tua dalam membimbing anak menggunakan internet.³ Pemberian arahan dan penjelasan dapat membantu anak memahami manfaat dan risiko penggunaan media digital.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan keterangan siswa. Siti Aulia menyampaikan bahwa ibunya sering mengingatkan dirinya agar lebih bijak menggunakan gawai, sedangkan Muhammad Rizky menyampaikan bahwa orang tuanya memberikan penjelasan mengenai cara menggunakan internet dengan baik dan

aman.⁴ Temuan tersebut menunjukkan bahwa active mediation telah diterima secara langsung oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

c. Co-Use

Penerapan co-use terlihat dari keterlibatan orang tua ketika anak menggunakan gawai. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua mendampingi anak ketika menggunakan gawai untuk kegiatan belajar, seperti mencari informasi, mengerjakan tugas sekolah, dan menonton video pembelajaran. Pendampingan tersebut membuat orang tua dapat mengetahui kegiatan digital anak sekaligus memberikan arahan apabila anak menemukan informasi atau konten yang belum sesuai.

Hasil wawancara dengan siswa juga memperkuat temuan tersebut. Dimas Pratama menyampaikan bahwa ketika menonton video pembelajaran atau mengerjakan tugas sekolah, ibunya ikut mendampingi. Hal ini menunjukkan bahwa gawai tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi dapat diarahkan menjadi media yang mendukung proses pembelajaran.

Co-use menjadi penting karena orang tua dapat memberikan contoh penggunaan gawai yang tepat sekaligus mengetahui aktivitas anak. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembelajaran bagi anak dalam menggunakan teknologi.

d. Technical Mediation

Selain pembatasan dan pendampingan secara langsung, hasil penelitian juga menunjukkan adanya technical mediation, yaitu pemanfaatan fitur keamanan atau pengaturan pada perangkat digital. Bentuk ini digunakan untuk membantu orang tua membatasi akses anak terhadap konten atau aktivitas digital yang dianggap tidak sesuai dengan usia anak. Dalam instrumen penelitian, technical mediation mencakup penggunaan parental control, pengaturan keamanan, filter konten, dan pembatasan akses internet.⁶⁹

Technical mediation menunjukkan bahwa pengawasan orang tua terhadap anak tidak hanya dilakukan melalui komunikasi langsung. Orang tua juga dapat memanfaatkan teknologi untuk membantu mengontrol penggunaan teknologi oleh anak. Hal tersebut menjadi semakin penting karena anak dapat mengakses berbagai informasi melalui internet sehingga pengawasan secara langsung perlu dilengkapi dengan pengaturan keamanan.

e. Monitoring

Bentuk berikutnya adalah monitoring, yaitu pengawasan terhadap aktivitas digital anak. Berdasarkan hasil penelitian, monitoring dilakukan dengan memperhatikan aplikasi yang digunakan, video yang ditonton, riwayat penggunaan, serta aktivitas media sosial anak. Tujuannya adalah memastikan bahwa anak

⁶⁹ Hasil observasi dan wawancara mengenai monitoring aktivitas digital anak, SD Negeri 90 Rejang Lebong, 12–16 Mei 2026.

menggunakan gadget secara aman dan tidak mengakses konten yang dapat memberikan pengaruh negatif.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sitorus dkk. yang menekankan pentingnya pengawasan orang tua dalam mencegah penggunaan gawai yang berlebihan dan mengurangi kemungkinan anak terpapar konten yang tidak sesuai. Pengawasan melalui pemeriksaan aktivitas digital, pembatasan akses aplikasi, dan pendampingan dapat membantu anak menggunakan teknologi secara lebih aman dan bertanggung jawab.

Berdasarkan kelima bentuk tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan digital parenting di SD Negeri 90 Rejang Lebong dilakukan secara berlapis. Orang tua tidak hanya membatasi waktu penggunaan gawai, tetapi juga memberikan edukasi, mendampingi anak, menggunakan fitur keamanan, dan melakukan pengawasan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nikken dan Jansz yang menjelaskan bahwa mediasi orang tua dapat dilakukan melalui restrictive mediation, active mediation, co-use, dan monitoring.

Dengan demikian, penerapan digital parenting dalam penelitian ini dapat membantu mengurangi penggunaan gawai yang berlebihan karena anak memperoleh batasan yang jelas mengenai waktu penggunaan, memperoleh arahan mengenai konten yang sesuai, serta mendapatkan pendampingan dan pengawasan dari orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan

tersebut tidak terletak pada larangan penggunaan gawai secara keseluruhan, tetapi pada kemampuan orang tua mengarahkan penggunaan gawai agar sesuai dengan kebutuhan anak.

2. Bagaimana digital parenting dalam upaya mengurangi penggunaan gawai pada siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian, digital parenting berperan dalam mengurangi penggunaan gawai secara berlebihan melalui pembatasan waktu, pengaturan kegiatan, pendampingan, komunikasi, dan pengawasan. Peran tersebut dapat dilihat dari adanya aturan penggunaan gawai di rumah. Orang tua membatasi penggunaan sekitar satu sampai dua jam sehari dan menetapkan waktu tertentu untuk menggunakan gawai. Anak juga harus menyelesaikan tugas sekolah, belajar, dan mengaji sebelum menggunakan gawai.⁷⁰

Aturan tersebut menunjukkan bahwa digital parenting membantu mengubah penggunaan gawai dari penggunaan yang bebas menjadi penggunaan yang lebih terarah. Anak tidak diberikan kebebasan penuh untuk menggunakan gawai kapan saja, tetapi diberikan kesempatan menggunakan gawai setelah kewajibannya selesai.

Hal tersebut diperkuat oleh pengalaman Aisyah Putri yang menyampaikan bahwa ia hanya boleh bermain HP setelah belajar dan

⁷⁰ 13. Hasil wawancara dengan orang tua dan siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong mengenai aturan penggunaan gawai di rumah.

biasanya tidak boleh terlalu lama. Nabila Zahra juga menyampaikan bahwa ia boleh bermain HP setelah pekerjaan rumah selesai.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aturan orang tua telah dipahami oleh anak dan menjadi bagian dari kebiasaan penggunaan gawai di rumah. Dengan demikian, digital parenting berperan dalam membentuk keteraturan penggunaan gawai.

Selain melalui pembatasan, digital parenting juga berperan dalam mengalihkan penggunaan gawai kepada kegiatan yang bermanfaat. Dimas Pratama, misalnya, menggunakan gawai untuk menonton video pembelajaran bersama ibunya dan mengerjakan tugas sekolah dengan pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan digital parenting bukan menghilangkan penggunaan gawai sepenuhnya. Gawai tetap dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran, tetapi penggunaannya perlu diarahkan dan didampingi.

Peran digital parenting juga terlihat melalui komunikasi antara orang tua dan anak. Siti Aulia mendapatkan pengingat dari ibunya agar menggunakan gawai secara bijak, sedangkan Muhammad Rizky memperoleh penjelasan mengenai penggunaan internet secara baik dan aman. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengurangan penggunaan gawai tidak hanya dilakukan melalui pembatasan durasi, tetapi juga melalui

pembentukan pemahaman anak mengenai penggunaan teknologi yang sehat.⁷¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nikken dan Jansz yang menjelaskan bahwa mediasi orang tua dapat dilakukan melalui pembatasan, komunikasi, penggunaan media secara bersama, dan pengawasan. Penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam membantu anak menggunakan media digital secara lebih aman.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa digital parenting berperan dalam mengurangi penggunaan gawai yang berlebihan, mengatur waktu penggunaan, mengarahkan penggunaan gawai untuk kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan kesadaran anak dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.⁷²

3. Faktor Pendukung dalam Penerapan Digital Parenting untuk Mengurangi Penggunaan Gawai pada Siswa Kelas IV SDN 90 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung penerapan digital parenting. Faktor tersebut terutama berasal dari kesadaran orang tua, adanya aturan di rumah, komunikasi dan pendampingan, serta dukungan dari sekolah.

⁷¹ Hasil wawancara mengenai pengetahuan orang tua tentang pengawasan digital dan kegiatan edukasi digital parenting.

⁷² Hasil observasi dan wawancara mengenai kerja sama sekolah dan anak dalam penerapan digital parenting.

a. Kesadaran Orang Tua

Faktor pendukung pertama adalah kesadaran orang tua mengenai manfaat dan risiko penggunaan gawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memahami bahwa gawai dapat membantu anak mencari informasi, mengerjakan tugas, dan memperoleh materi pembelajaran. Namun, orang tua juga memahami bahwa penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan kesehatan mata, menurunnya konsentrasi belajar, berkurangnya interaksi sosial, dan ketergantungan terhadap gawai.

Pemahaman tersebut mendorong orang tua untuk menerapkan pembatasan dan pengawasan. Dengan kata lain, semakin orang tua memahami manfaat dan risiko penggunaan gawai, semakin besar kesadaran mereka untuk mengatur penggunaannya.

Temuan tersebut sejalan dengan Zaini dan Soenarto yang menjelaskan bahwa persepsi dan pemahaman orang tua mengenai perkembangan teknologi digital berhubungan dengan bagaimana orang tua mengarahkan penggunaan teknologi pada anak.⁸

b. Adanya Aturan Penggunaan Gawai di Rumah

Faktor pendukung berikutnya adalah adanya aturan penggunaan gawai di lingkungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menetapkan waktu penggunaan sekitar satu sampai dua jam, menentukan waktu tertentu untuk

menggunakan gawai, serta memberikan syarat bahwa tugas sekolah dan kegiatan lainnya harus diselesaikan terlebih dahulu.

Aturan tersebut membantu anak memahami bahwa gawai bukan merupakan kegiatan utama, melainkan salah satu aktivitas yang dilakukan setelah kewajiban selesai. Aturan yang konsisten juga membantu membentuk kebiasaan anak dalam mengatur waktu.

c. Komunikasi dan Pendampingan Orang Tua

Komunikasi dan pendampingan menjadi faktor pendukung karena anak mendapatkan arahan secara langsung dari orang tua. Berdasarkan hasil penelitian, orang tua tidak hanya membatasi penggunaan gawai, tetapi juga menjelaskan manfaat dan risiko penggunaan gawai serta menemani anak ketika menggunakan gawai untuk kegiatan belajar.

Pendampingan tersebut membantu orang tua mengetahui aktivitas anak sekaligus memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya mengenai informasi yang ditemukan di internet. Dengan demikian, komunikasi dapat membangun pemahaman dan kesadaran anak mengenai penggunaan teknologi secara bijak.

d. Dukungan dan Kerja Sama Sekolah dengan Orang Tua

Faktor pendukung lainnya adalah dukungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa SD Negeri 90 Rejang Lebong melaksanakan rapat komite dengan tema digital parenting yang diikuti oleh siswa, orang tua/wali murid, kepala sekolah, guru, dan

pengurus komite. Kegiatan tersebut memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendampingan penggunaan gawai, dampak penggunaan gawai, pembatasan waktu, dan pengawasan aktivitas digital anak.

Guru juga memberikan masukan mengenai kebiasaan penggunaan gadget yang dapat memengaruhi konsentrasi belajar siswa. Dalam kegiatan tersebut disepakati bahwa keberhasilan penerapan digital parenting membutuhkan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, sekolah berperan memberikan edukasi dan dukungan, sedangkan orang tua menerapkan pengasuhan digital dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Penghambat dalam Penerapan Digital Parenting untuk Mengurangi Penggunaan Gawai pada Siswa Kelas IV SDN 90 Rejang Lebong

Meskipun penerapan digital parenting telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut terutama berkaitan dengan kesibukan orang tua, keterbatasan pengetahuan mengenai pengawasan digital, dan kebiasaan anak menggunakan gawai sebagai hiburan.

a. Kesibukan Orang Tua

Kesibukan orang tua menjadi salah satu hambatan dalam melakukan pendampingan dan pengawasan secara konsisten. Berdasarkan hasil wawancara pada kegiatan rapat komite, sebagian

orang tua menyampaikan bahwa mereka mengalami kendala dalam mengatur waktu penggunaan gadget anak karena kesibukan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan digital parenting membutuhkan waktu dan keterlibatan orang tua. Ketika orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak, pengawasan terhadap aktivitas digital anak dapat menjadi kurang optimal.

b. Kurangnya Pengetahuan Orang Tua tentang Pengawasan Digital

Faktor penghambat berikutnya adalah keterbatasan pengetahuan sebagian orang tua mengenai cara melakukan pengawasan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang tua telah mengetahui bahwa penggunaan gawai secara berlebihan dapat memberikan dampak negatif, tetapi sebelumnya masih mengalami kesulitan dalam menentukan cara membatasi dan mengarahkan penggunaan gawai anak.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mengetahui dampak negatif gawai saja belum cukup. Orang tua juga memerlukan pengetahuan mengenai strategi digital parenting, seperti membuat aturan penggunaan, mendampingi anak, mengawasi konten, dan memanfaatkan fitur keamanan.

Kegiatan rapat komite digital parenting menjadi salah satu upaya sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut. Setelah mengikuti kegiatan, orang tua menyampaikan bahwa mereka

memperoleh pengetahuan baru mengenai pentingnya membuat aturan, mendampingi anak saat mengakses internet, dan membangun komunikasi yang baik dengan anak.

c. Gawai sebagai Sarana Hiburan Anak

Hambatan lainnya adalah kebiasaan anak menggunakan gawai sebagai sarana hiburan. Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa terdapat anak yang menggunakan gawai untuk bermain game, menonton video, dan mengakses media sosial. Bahkan, sebagian anak lebih memilih bermain gawai dibandingkan melakukan aktivitas lain. Kondisi tersebut menyebabkan orang tua perlu memberikan aturan secara konsisten agar penggunaan gadget tidak menjadi kebiasaan yang berlebihan.

Namun, karena gawai juga digunakan untuk belajar, orang tua tidak dapat melarang penggunaan gawai sepenuhnya. Orang tua harus membedakan penggunaan gawai untuk kebutuhan pembelajaran dengan penggunaan untuk hiburan. Oleh sebab itu, pembatasan waktu, pendampingan, dan pengawasan menjadi penting agar fungsi edukatif gawai tetap dapat dimanfaatkan tanpa menyebabkan penggunaan yang berlebihan.

4. Keterkaitan Faktor Pendukung dan Penghambat dengan Keberhasilan Digital Parenting

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, keberhasilan penerapan digital parenting pada siswa kelas IV SD Negeri 90

Rejang Lebong dipengaruhi oleh kemampuan orang tua dalam menggabungkan pembatasan, komunikasi, pendampingan, dan pengawasan. Faktor pendukung seperti kesadaran orang tua, aturan penggunaan gawai, komunikasi, pendampingan, serta dukungan sekolah dapat memperkuat penerapan digital parenting. Sebaliknya, kesibukan orang tua, keterbatasan pengetahuan mengenai pengawasan digital, dan ketertarikan anak terhadap gawai sebagai hiburan menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa digital parenting tidak dapat dilakukan hanya dengan memberikan larangan. Anak tetap membutuhkan kesempatan menggunakan teknologi untuk belajar dan memperoleh informasi. Oleh karena itu, pengasuhan yang diterapkan perlu memberikan batasan sekaligus membangun kemampuan anak untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Dengan demikian, penerapan digital parenting di SD Negeri 90 Rejang Lebong dapat dipahami sebagai proses pengasuhan yang melibatkan orang tua secara aktif dalam kehidupan digital anak. Penerapan tersebut membantu mengarahkan penggunaan gadget dari yang semata-mata digunakan sebagai hiburan menjadi penggunaan yang lebih terarah untuk belajar, mencari informasi, dan kegiatan positif lainnya. Keberhasilan penerapan tersebut didukung oleh kesadaran dan keterlibatan orang

tua serta dukungan sekolah, sedangkan hambatan utamanya berkaitan dengan keterbatasan waktu orang tua, pengetahuan pengawasan digital, dan kebiasaan anak menggunakan gawai sebagai hiburan.⁷³

⁷³ 21. Hasil observasi dan wawancara penelitian mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan digital parenting, SD Negeri 90 Rejang Lebong, 12–16 Mei 2026.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai digital parenting dalam meminimalisir penggunaan *gawai* pada siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong, dapat disimpulkan:

1. Penerapan digital parenting dalam upaya mengurangi penggunaan *gawai* dilakukan melalui lima bentuk, yaitu *restrictive mediation*, *active mediation*, *co-use*, *technical mediation*, dan *monitoring*. *Restrictive mediation* dilakukan melalui pembatasan waktu dan konten penggunaan *gawai*. *Active mediation* dilakukan melalui komunikasi dan pemberian edukasi. *Co-use* dilakukan melalui pendampingan ketika anak menggunakan *gawai*. *Technical mediation* dilakukan melalui penggunaan fitur keamanan dan pengaturan perangkat, sedangkan *monitoring* dilakukan melalui pengawasan aktivitas digital anak. Bentuk-bentuk tersebut dilakukan untuk mengarahkan penggunaan *gawai* agar lebih bermanfaat bagi perkembangan dan pembelajaran anak. Orang tua siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pengaruh penggunaan *gawai* pada anak.
2. Digital parenting dalam upaya mengurangi penggunaan *gawai* berperan melalui pembatasan waktu, pendampingan, komunikasi, dan pengawasan. Orang tua mengarahkan anak agar menyelesaikan kegiatan belajar dan kewajibannya sebelum menggunakan *gawai*. *Gawai* juga

diarahkan untuk digunakan sebagai sarana belajar dan sumber informasi. Penerapan tersebut mampu mengurangi intensitas penggunaan gawai sehingga siswa lebih banyak memanfaatkan waktunya untuk belajar, berinteraksi dengan keluarga dan teman, serta mengikuti kegiatan yang lebih bermanfaat.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan digital parenting terdiri atas faktor dari orang tua, anak, dan sekolah. Faktor pendukung meliputi kesadaran orang tua, adanya aturan penggunaan gawai di rumah, komunikasi dan pendampingan orang tua, dukungan sekolah, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Faktor penghambat meliputi kesibukan orang tua, keterbatasan pengetahuan mengenai pengawasan digital, kebiasaan anak menggunakan gawai sebagai hiburan, serta kebutuhan penggunaan gawai untuk kegiatan belajar.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan menerapkan digital parenting secara konsisten melalui pendampingan, pengawasan, dan pembatasan penggunaan gawai agar anak menggunakan gawai secara bijak.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan terus memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan edukasi tentang digital parenting untuk mendukung pengurangan penggunaan gawai pada siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai digital parenting dengan cakupan yang lebih luas dan subjek penelitian yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Putri, siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong. Wawancara, 14 Mei 2026.
- Ati Nurhayati, Kholid Suhaemi, Peni Ramanda, & Imalatul Khairat. (2024). Pendampingan digital parenting pada orangtua muda. *Harmoni Masyarakat*, 1(2)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Gawai*.
- Dewi Asmara, orang tua siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong. Wawancara, 12 Mei 2026.
- Fadila (2016). "Mengembangkan motivasi belajar melalui lokuc of control dan self Esteem. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ferlista, Praselia, Abdurrahman Abdurrahman, and Fadila Fadila. *Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Dampak Negatif Game Online Pada Siswa Di Sman Jayaloka*. Diss. Intitut Agama Islam Negeri Curup, 2025.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2).
- Gusman, D. T., Wati, W., & Lageni, I. B. (2022). Sosialisasi dampak positif penggunaan gawai bagi siswa. *Journal UMJ*.
- Hasanati, N. (2024). Exploring digital parenting: A systematic review of approaches, challenges, and outcomes. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(4).
- Iftaqul Janah, Anwardiani, & Diana, R. (2023). Dampak negatif gawai pada perilaku agresif anak usia dini. *Generasi Emas*, 6(1).
- Kamaruddin, Ilham, et al. "Dampak penggunaan gadget pada kesehatan mental dan motivasi belajar siswa di sekolah." *Journal on Education* 6.1 (2023): 307-316.
- Karlana, orang tua siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong. Wawancara, 13 Mei 2026.
- Khoerunnisa, R., & Laeli, S. (2024). Pengaruh gawai pada anak sekolah dasar mengenai perkembangan psikologi terhadap emosi dan sosial. *Karimah Tauhid*, 3(7).

- Lestari, P., Saparwati, M., & Aniroh, U. (2023). Studi deskriptif: Perilaku digital parenting tentang penggunaan gawai pada anak usia sekolah. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 11(5).
- Livingstone, Sonia, and Ellen J. Helsper. "Parental mediation of children's internet use." *Journal of broadcasting & electronic media* 52.4 (2008): 581-599.
- Mardiyah, S. (2023). Dilema keluarga di era digitalisasi: Antara kecanduan gawai, gangguan emosional, perilaku sosial pada anak usia dini dan tawaran sekolah alternatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh penggunaan gawai dalam kehidupan. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(2).
- Mascheroni, G., Ponte, C., & Jorge, A. (2018). *Digital parenting: The challenges for families in the digital age*. Göteborg: Nordicom.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis* (2nd ed.). California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Muhammad Rizky, siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong. Wawancara, 14 Mei 2026.
- Mustafidah, N., & Hardini, D. S. (2023). Pengaruh kelas digital parenting terhadap pola kontrol orang tua pada penggunaan gawai anak. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(6).
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1).
- Nikken, Peter, and Jeroen Jansz. "Developing scales to measure parental mediation of young children's internet use." *Learning, Media and technology* 39.2 (2014): 250-266.
- Nofiani, orang tua siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong. Wawancara, 12 Mei 2026.
- Palupi, Y. (2015). Digital parenting sebagai wahana terapi untuk menyeimbangkan dunia digital dengan dunia nyata bagi anak. *Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Putri, N. Z., Fuadi, F. T., Adilla, F., & Hartono, R. (2025). Digital parenting:

- Peningkatan kesadaran orang tua dalam mengelola penggunaan gawai pada anak usia dini. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8).
- Ramdhani, A. (2017). *Pemanfaatan gawai dalam kehidupan sehari-hari*. Bandung: Pustaka Media.
- Rini, orang tua siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong. Wawancara, 13 Mei 2026.
- Rini, S.Pd., guru kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong. Wawancara, 14 Mei 2026.
- Sabaryati, orang tua siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong. Wawancara, 13 Mei 2026.
- Sari, M. M., & Syawaludin, D. F. (2024). The influence of digital parenting on the social behavior of early childhood in the 5.0 technology era. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(3).
- Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2021). Digital parenting sebagai upaya mencegah kecanduan gawai pada anak usia dini saat pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3).
- Sitorus, Masganti, et al. "Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kecanduan Gawai pada Anak Usia Dini." *Jurnal Paud Agapedia* 8.2 (2024): 217-222.
- Sri, orang tua siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong. Wawancara, 14 Mei 2026.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supartiwi, M., Agustina, L. S. S., & Fitriani, A. (2020). Parenting in digital era: Issues and challenges in educating digital natives. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 5(2).
- Supriyanto. (2018). *Pengaruh gadget terhadap perilaku sosial remaja*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Surachman, S., Safira, R. S., Layyinah, L., Susanti, L., & Masulah, M. (2025). Peran orang tua dalam pencegahan anak kecanduan gawai dengan pola asuh di era digital. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 5(3).
- Suryanti, orang tua siswa kelas IV SD Negeri 90 Rejang Lebong. Wawancara, 12 Mei 2026.
- Ulfah, M., Maemonah, M., Purnama, S., Hamzah, N., & Khomaeny, E. F. F. (2021). Pengembangan buku ajar digital parenting: Strategi perlindungan anak usia

dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3).

Widiyanti, D. A., Wulandari, I. G. A. A., & Wiarta, I. W. (2023). Kedisiplinan belajar siswa ditinjau dari peran orang tua dalam mengontrol penggunaan gawai. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2).

Zaini, Muhammad, and Soenarto Soenarto. "Persepsi orangtua terhadap hadirnya era teknologi digital di kalangan anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.1 (2019): 254.

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI

Lampiran 1 kegiatan sosialisasi digital parenting



Lampiran 2 wawancara dengan anak



Lampiran 3 wawancara dengan guru dan orang tua wali murid





Lampiran 4 SK selesai penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 90 REJANG LEBONG
Alamat : Jln. Air Meles Bawah Kec. Curup Timur Kode Pos 39115

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2/40/KP/SDN90/RL/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: SRI MARYANI,S.Pd
NIP	: 196709271986122001
Jabatan	: Plt.Kepala Sekolah
Sekolah	: SD Negeri 90 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama	: FENTI SUALSTRI
NIM	: 22591070
Fakultas	: Tarbiyah
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Universitas	: IAIN Curup

Adalah benar mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian di SDN 90 Rejang Lebong sejak tanggal 8 April 2026 sampai dengan 8 Juli 2026 dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul : **"PENERAPAN DIGITAL PARENTING UNTUK MEMINIMALKAN PENGGUNAAN GEDGET PADA SISWA KELAS IV SDN 90 REJANG LEBONG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Mei 2026



Plt.Kepala Sekolah
SD NEGERI 90 REJANG LEBONG
Sri Maryani,S.Pd
 NIP. 196709271986122001

Lampiran 5 SK izin penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup**

SURAT IZIN

Nomor: 503/ 124 /IP/DPMPISP/IV/2026

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar: 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong;
2. Surat dari Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor: 328/In.34/FT/PP.00.9/04/2026 tanggal 6 April 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Fenti Sulastri/ Talang Ulu, 26 Mei 2002
NIM	: 22391077
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: S1 PGMI /Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Penerapan Digital Parenting Untuk Meminimalkan Penggunaan Gadget Pada Siswa Kelas IV SDN 90 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 90 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 8 April 2026 s.d 8 Juli 2026
Penanggung jawab	: Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 8 April 2026



Achmad Faizal Adhyan, S.Sos
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Pdt. Sekretaris,
ACHMAD FAISAL ADHYAN, S.Sos
Penata Tingkat II (III.d)
NIP.19811017 200212 1 004

Tembusan:
1. Wakil Dekan I IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SDN 90 RL
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 6 SK Pembimbing

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : adnir@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 17 Tahun 2025 Tentang :	
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Meningkat	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 10 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ; 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Lima Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ; 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
Memperhatikan	1. Penunjukan Sdr. Fenti Sulastri Tanggal 12 Januari 2026 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi ; 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025
M E M U T U S K A N :	
Pertama	1. Dr. Fadilah, M.Pd 197609142008012011 2. Febriansyah, M.Pd 199002042019031006 Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa ; N A M A : Fenti Sulastri N I M : 22591077 JUDUL SKRIPSI : Penerapan Digital Parenting untuk Meminimalkan Penggunaan Gadget pada Siswa Kelas IV SDN 90 Rejang Lebong
Kedua	1. Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	1. Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengontrol dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	1. Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	1. Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	1. Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	1. Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 12 Januari 2025 Dekan,  Sularto	
Tembusan : 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup 3. Kabag Akademik komite urusan dan kerja sama 4. Mahasiswa yang bersangkutan	

Lampiran 7 berita acara sempro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 08.00 TANGGAL 10 July TAHUN 2025

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Fenti Suwasfri
NIM : 22391077
PRODI : Pendidikan guru madrasah ibtuda
SEMESTER : 6
JUDUL PROPOSAL : Upaya orang tua dalam meminimalisir penggunaan gadget melalui Penerapan digital parenting

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

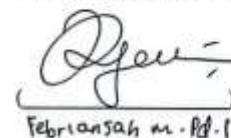
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Perlindungan orang tua dan penelitiannya diganti ke sekolah
 - b. mencari siswa kelas berapa yang menggunakan digital parenting
 - c. perchasaan judul 50 % cari teori lebih mendalam apa itu digital parenting
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

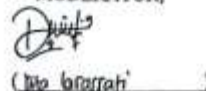
CALON PEMBIMBING I


(Dr. Fadillah M. Adhams)

CURUP, 2025
CALON PEMBIMBING II


Febriansah M. Adhams

MODERATOR,


(Dwi Lestari)

Lampiran 8 sk pembimbing

Lampiran 9 Instrumen wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	<i>Restrictive Mediation</i>	Pembatasan penggunaan gadget oleh orang tua	Apakah orang tua membatasi waktu kamu dalam menggunakan gadget?
		Pembatasan aplikasi	Apakah ada aplikasi atau game yang tidak boleh kamu gunakan?
2	<i>Active Mediation</i>	Komunikasi dengan orang tua	Apakah orang tua pernah berbicara dengan kamu tentang penggunaan internet atau media sosial?
		Pemahaman tentang dampak gadget	Apa yang orang tua katakan tentang dampak penggunaan gadget terlalu lama?
3	<i>Co-Use</i>	Penggunaan gadget bersama orang tua	Apakah kamu pernah menggunakan gadget bersama orang tua, misalnya menonton video atau belajar?
4	<i>Technical Mediation</i>	Pengaturan perangkat oleh orang tua	Apakah gadget yang kamu gunakan memiliki batasan atau pengaturan tertentu dari orang tua?
5	<i>Monitoring</i>	Pengawasan penggunaan gadget	Apakah orang tua pernah mengecek gadget atau akun media sosial kamu?

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara
5	Monitoring	Pengawasan aktivitas digital	Apakah Bapak/Ibu mengecek riwayat penggunaan gadget atau media sosial anak?
		Pengawasan perilaku anak saat menggunakan gadget	Bagaimana cara Bapak/Ibu memastikan anak menggunakan gadget dengan aman?
Guru			
1	Restrictive Mediation	Aturan penggunaan gadget di sekolah	Apakah sekolah memiliki aturan mengenai penggunaan gadget oleh siswa?
		Pengawasan penggunaan gadget	Bagaimana guru mengawasi penggunaan gadget siswa di lingkungan sekolah?
2	Active Mediation	Edukasi penggunaan teknologi	Apakah guru memberikan edukasi kepada siswa tentang penggunaan internet atau gadget yang bijak?
		Diskusi tentang dampak gadget	Apakah guru pernah membahas dampak positif dan negatif penggunaan gadget kepada siswa?
3	Co-Use	Pemanfaatan gadget untuk pembelajaran	Apakah guru pernah menggunakan media digital atau gadget sebagai sarana pembelajaran di kelas?
4	Technical Mediation	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran	Apakah sekolah menggunakan aplikasi atau teknologi tertentu untuk mengontrol aktivitas digital siswa?
5	Monitoring	Pengamatan perilaku siswa	Apakah guru pernah melihat perubahan perilaku siswa yang dipengaruhi oleh penggunaan gadget?
Siswa			

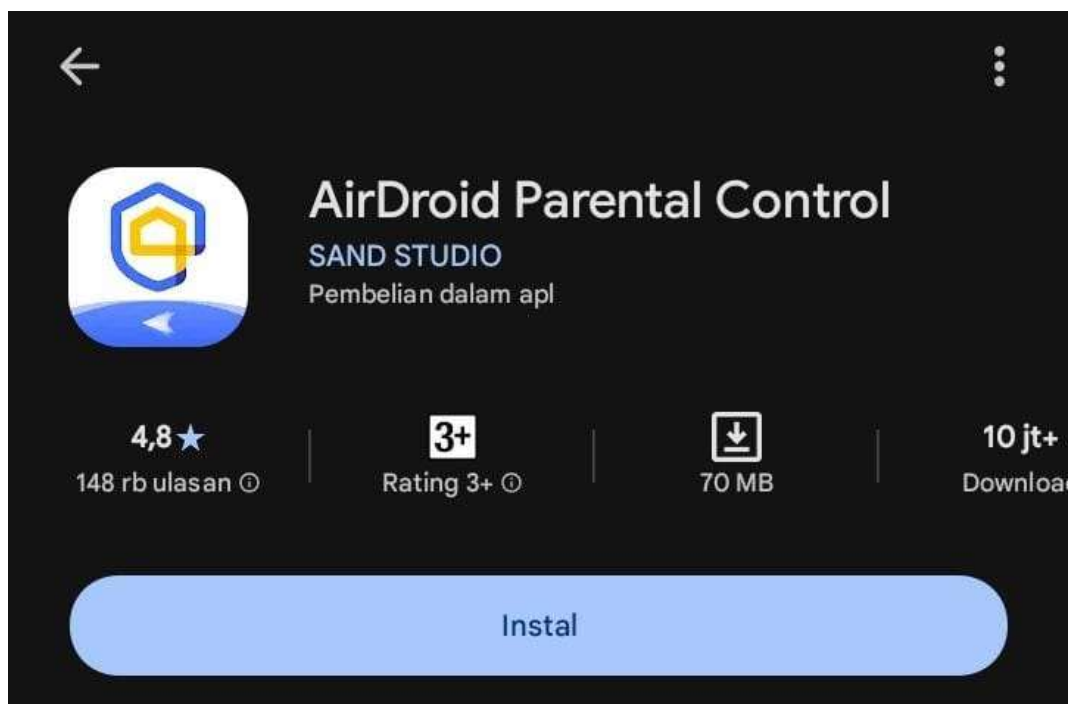
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara
Orang Tua			
1	<i>Restrictive Mediation</i>	Pembatasan penggunaan gadget	Apakah Bapak/Ibu memberikan batasan waktu kepada anak dalam menggunakan gadget?
		Pembatasan aplikasi/konten	Apakah ada aplikasi atau konten tertentu yang tidak boleh diakses oleh anak? Mengapa?
2	<i>Active Mediation</i>	Komunikasi tentang penggunaan internet	Apakah Bapak/Ibu sering berdiskusi dengan anak tentang apa yang mereka lihat di internet atau media sosial?
		Memberikan penjelasan dampak penggunaan gadget	Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan kepada anak tentang dampak positif dan negatif penggunaan gadget?
3	<i>Co-Use</i>	Penggunaan gadget bersama	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan gadget bersama anak, misalnya menonton video atau belajar bersama?
		Pendampingan saat menggunakan media digital	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendampingi anak saat menggunakan gadget?
4	<i>Technical Mediation</i>	Penggunaan fitur keamanan	Apakah Bapak/Ibu menggunakan fitur pengamanan seperti parental control atau filter konten pada gadget anak?
		Pengaturan perangkat digital	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur perangkat digital yang digunakan anak?

Lampiran 10 video tutorial dan *gadget*



https://youtu.be/NSp91d0_XOg?si=nSHKPNx9ElrewpeU



Aplikasi airdroid Parental Control

BIODATA PENELITI



Fenti Sulastri Adalah nama lengkap dari peneliti skripsi ini. Peneliti lahir dari orang tula yang bernama bapak Pon Idi dan Ibu Sabaria yang lahir seblagai anak ke-3 dari 3 bersaudara. Peneliti dilahirkan di Kelurahan talang ulu Kec .curup Timur, Kab. Rejang Lebong pada tanggal 26 mei 2002. Peneliti menempuh pendidikan dimulai dari SDN 08 Curup Timur (SDN 36 Rejang Lebong) lulus pada tahun 2016), melanjutkan ke SMP Negeri 1 Curup Timur (SMP N 03 Rejang Lebong) lulus pada tahun 2019, dan melanjutkan ke SMK N 02 Rejang Lebong (lulus pada tahun 2022), dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Curup pada tahun 2022 sehingga bisa menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI). Dengan doa, blerkah, Rahmat dan hidayah yang Allah berikan serta semangat, kerja keras, motivasi dari pihak keluarga dan sahabat, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir skripsi ini. Semoga hasil karya Ilmiah ini bisa memberikan manfaat serta kontribusi positif berbagai dunia pendidikan. Akhir kata peneliti jugaa mengucapkan rasa syukur yang seblesar-blesarnya yang kepada Allah SWT dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikan skripsi ini yang berjudul " Penerapan digital parenting dalam upaya mengurangi penggunaan gawai pada siswa kelas IV SDN 90 Rejang Lebong".